

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Desa Talang Pito

4.1.1. Letak Dan Luas wilayah

Daerah penelitian adalah di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Desa Talang Pito secara geografis memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Limbur Baru
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Embong Ijuk
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Keban Agung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pagar Agung

Desa Talang Pito memiliki luas kurang lebih 4.200 Ha. Kondisi lingkungan Desa Talang Pito adalah kawasan dataran rendah. Karena topografi daerah Talang Pito terletak di dataran rendah maka sumber daya alam penduduk berasal dari perkebunan, pertanian dan peternakan. Sektor pertanian daerah ini didominasi perkebunan kopi, kemiri, lada, kayu manis, jahe dan sawit.

Jarak antara Desa Talang Pito ke Ibukota Kecamatan Bermani Ilir sekitar 1 km, dengan menggunakan kendaraan bermotor roda 2 atau roda 4. Jarak dari desa ke Ibukota Kabupaten Kepahiang 17 km, dengan waktu tempuh 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor roda 2 atau roda 4. Jarak dari desa ke Ibukota Propinsi Bengkulu 77 km, dengan waktu tempuh 2,5 jam dengan menggunakan

kendaraan bermotor roda 2 atau roda 4. Adapun sarana penghubung yang ada di Desa Talang Pito adalah kondisi jalan yang beraspal.

4.1.2. Kependudukan

Desa Talang Pito terbagi menjadi dua dusun, dusun 1 dan dusun II. Jumlah penduduk di Desa Talang Pito sebanyak 507 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 142 KK. Untuk jumlah laki-laki 259 jiwa dan perempuan 248 jiwa.

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

No.	Umur (Tahun)	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Total	
		Jumlah (Jiwa)	Persen (%)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1.	0-6	25	9,65	25	10,08	50	9,86
2.	7-12	33	12,74	31	12,50	64	12,62
3.	13-18	35	13,51	30	12,10	65	12,82
4.	19-24	30	11,58	22	8,87	52	10,26
5.	25-55	118	45,56	119	47,98	237	46,75
6.	56-79	14	5,41	15	6,05	29	5,72
7.	80-keatas	4	1,55	6	2,42	10	1,97
Jumlah		259	100,00	248	100,00	507	100,00

Sumber: Profil Desa Talang Pito 2013

Tabel 4.1 memperlihatkan jumlah penduduk di Desa Talang Pito didominasi oleh penduduk dalam usia 25-55 tahun yang terdiri atas laki-laki berjumlah 118 jiwa (45,56 %) dan perempuan berjumlah 119 jiwa (47,98 %). Rata-rata warga dalam usia 25-55 ini merupakan warga yang sudah berkeluarga. Jumlah terkecil dari penduduk tersebut adalah pada usia 80-keatas yang berjumlah 10 jiwa (1,97 %) yang terdiri atas 4 jiwa laki-laki (1,55%) dan 6 jiwa perempuan (2,42 %). Warga yang sudah lanjut usia ini diantaranya mereka sudah mengalami sakit-sakitan. Mereka tinggal bersama anak mereka dengan tujuan agar mendapatkan perhatian dan perawatan dari anak

mereka, mengingat kondisi mereka yang tidak memungkinkan lagi untuk mencari nafkah sendiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa Talang Pito, diketahui penduduk Desa Talang Pito lebih banyak mendiami kawasan dusun I. Jumlah penduduk yang mendiami kawasan dusun I berjumlah 349 jiwa (97 KK), sedangkan warga yang menempati kawasan dusun II berjumlah 158 jiwa (45 KK).

Mayoritas penduduk asli di Desa Talang Pito adalah suku Rejang. Selain itu ada juga yang berasal dari etnis lain seperti Jawa dan Serawai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No.	Etnis	Jumlah	Persentase
1.	Rejang	496	97,83
2.	Jawa	6	1,18
3.	Serawai	5	0,99
Jumlah		507	100,00

Sumber: Profil Desa Talang Pito Tahun 2013

Penduduk di Desa Talang Pito sebagian besar masyarakatnya adalah berasal dari etnis Rejang yang berjumlah 496 jiwa atau 97,83 % yang merupakan penduduk asli Rejang Bermani Ilir yang telah lama bermukim di Desa tersebut. Selain etnis Rejang ada juga etnis lain seperti Jawa ada 6 jiwa atau 1,18 % sedangkan dari etnis Serawai ada 5 jiwa atau 0,99 % dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Talang Pito. Etnis Jawa dan Serawai ini adalah para pendatang yang menikah dengan warga Desa Talang Pito dan memilih berdomisili di Desa tersebut. Walaupun mereka berbeda etnis, sifat tolong menolong tetap mereka jaga.

4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat di Desa Talang Pito mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda seperti petani, pegawai negeri sipil (PNS), pegawai swasta, pedagang dan lain-lain. Mayoritas penduduk di Desa Talang Pito bermata pencaharian sebagai petani, baik itu sebagai petani kopi, kemiri, lada maupun petani sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 Berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Petani	306	94,15
2.	PNS	6	1,85
3.	Pegawai Swasta (Toke)	6	1,85
4.	Pedagang	7	2,15
Jumlah		325	100,00

Sumber: Profil Desa Talang Pito tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Talang Pito adalah sebagai petani yang berjumlah 306 orang atau 94,15 %. Mata pencaharian lain yang digeluti selain petani yaitu pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 6 orang atau 1,85 %. Mata pencaharian dalam bidang swasta seperti pengusaha jual beli hasil bumi (Toke) sebanyak 6 orang atau 1,85 %. Di sini para petani yang sudah memanenkan hasil pertanian mereka bisa menjual hasil panen tersebut kepada toke tersebut. Transaksi jual beli ini ramai dilakukan warga pada hari pasar mingguan yaitu hari selasa.

Warga yang berprofesi sebagai pedagang ada 7 orang atau 2,15 %. Umumnya mereka berdagang dengan cara membuka warung di rumah mereka. Pada hari selasa mereka juga berjualan ke pasar mingguan yang kebetulan juga bertempat di Dusun II

Desa Talang Pito. Di warung ini berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari tersedia seperti beras, bahan-bahan untuk memasak, makanan ringan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain itu hampir di setiap warung yang ada di Desa Talang Pito menjual berbagai macam jenis rokok. Setiap warung di Desa ini tidak memberikan batasan umur kepada setiap orang yang ingin membeli rokok. Di Desa ini juga sudah menjadi hal yang biasa jika ada seorang kecil yang membeli rokok. Para pemilik warung banyak yang menilai kalau anak-anak yang membeli rokok tersebut bukan keinginan pribadi mereka melainkan mendapat perintah dari anggota keluarga mereka yang berusia lebih dewasa untuk membeli rokok.

Informasi yang berhasil diperoleh dari salah seorang pemilik warung yang ada di Dusun 1 Desa Talang Pito mengatakan kalau rokok merupakan salah satu barang yang lancar terjual. Hampir setiap harinya 1 pak rokok bisa laku terjual. Rokok jenis kretek lebih banyak digandrungi warga Desa Talang Pito. Terutama pada saat musim paceklik, karena rokok kretek harganya relatif lebih murah. Selain dalam bentuk bungkus warung ini juga menjual rokok dalam bentuk batangan.

Hampir setiap hari seluruh warga Desa Talang Pito yang berprofesi sebagai petani menghabiskan waktu di kebun untuk menggarap atau memanen hasil panen mereka. Bahkan sebagian dari mereka ada yang sengaja menginap di kebun demi menjaga kebun mereka. Tidak terkecuali untuk mereka yang mempunyai anak-anak yang tergolong masih kecil termasuk anak-anak yang masih usia Sekolah Dasar (SD). Para orang tua hanya menitipkan anak-anak mereka di rumah yang masih kecil kepada kakak mereka yang berusia lebih tua. Hal seperti ini sudah biasa mereka

lakukan. Untuk para orang tua yang tidak menginap di kebun, maka aktifitas pergi ke kebun mereka lakukan hampir setiap hari kecuali pada hari pasar mingguan yaitu hari selasa. Para orang tua yang tidak menginap di kebun, mereka pergi ke kebun pada waktu pagi hari dan pulang jika hari sudah sore. Hal seperti ini sudah menjadi rutinitas yang mereka jalani hampir setiap harinya.

Anak- anak usia Sekolah Dasar (SD) yang orang tuanya berprofesi sebagai petani setiap harinya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, bermain bersama teman-teman mereka. Kegiatan seperti ini biasa mereka lakukan dari sepulang sekolah sampai sore hari. Hal ini tidak terlepas dari kurang adanya pengawasan dari orang tua mereka dan anggota keluarga yang lain. Untuk orang tua mereka yang menginap di kebun, waktu untuk bertemu orang tua terbatas. Mereka hanya bisa bertemu dan berkumpul dengan orang tua mereka pada waktu orang tuanya pulang ke rumah. Sementara untuk anak-anak yang orang tuanya tidak menginap di kebun mereka bisa bertemu dengan orang tua mereka pada saat sore sampai malam hari. Waktu tersebut dinilai sangat singkat karena umumnya pada malam hari baik orang tua maupun anak-anak di desa lebih cenderung cepat tidur. Hal ini di sebabkan karena kelelahan akibat aktifitas yang mereka lakukan pada waktu siang harinya.

4.1.4. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk desa Talang Pito sangat bervariasi yaitu dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat tinggi, dan ada pula yang tidak sempat menamatkan sekolah. Penduduk yang berusia 60 tahun ke atas

rata-rata tidak mengenyam pendidikan namun orang-orang tua tersebut menguasai baca tulis huruf rejang asli, mereka mengenal huruf-huruf rejang bukan dari pendidikan formal melainkan dari pendidikan nonformal hasil sosialisasi orang-orang terdahulu. Tingkat pendidikan penduduk di desa Talang Pito dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	45	8,87
2.	Sedang SD	75	14,79
3.	Tamat SD	50	9,86
4.	Tidak Tamat SD	25	4,93
5.	Sedang SMP	18	3,55
6.	Tamat SMP	97	19,13
7.	Sedang SMA	19	3,75
8.	Tamat SMA	138	27,22
9.	Tamat perguruan Tinggi	20	3,95
10.	Tidak Sekolah	20	3,95
Jumlah		507	100,00

Sumber: Profil Desa Talang Pito Tahun 2013

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah tingkat pendidikan warga Desa Talang Pito yang tertinggi yaitu di tingkat tamat Sekolah Menengah Atas yaitu berjumlah 138 jiwa atau 27,22 %. Tingkat pendidikan penduduk yang paling rendah yaitu tamat Perguruan Tinggi dan tidak sekolah yakni sama-sama berjumlah 20 jiwa atau 3,95 %. Jumlah anak-anak di Desa Talang Pito yang sedang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 75 jiwa atau 14,79 % dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Talang Pito. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) ini rata-rata bersekolah di SDN 01 Bermani Ilir yang bertempat di Dusun II. Anak-anak yang berada di dusun I mereka harus menempuh jarak sekitar 1 km untuk

sampai ke sekolah mereka. Setiap harinya mereka pergi bersekolah dengan berjalan kaki bersama teman-teman, akan tetapi ada juga diantara mereka yang diantar oleh anggota keluarga mereka dengan menggunakan kendaraan roda 2 atau motor.

4.1.5. Sarana Dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Talang Pito dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di Desa Talang Pito

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	1
2.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
3.	PAUD	1
4.	Puskesmas	1
5.	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1
6.	Masjid/Mushola	2
7.	POLSEK	1
8.	Pasar Mingguan (Pekan)	1

Sumber: Profil Desa Talang Pito Tahun 2013

Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Talang Pito yaitu SDN 01. SDN ini terletak di dusun II. Disinilah para orang tua menyekolahkan anak-anak mereka agar mendapatkan bekal ilmu pengetahuan. Di tanah Desa Talang Pito terdapat sebuah bangunan sekolah menengah atas (SMA) yakni SMAN I Bermani Ilir. Anak-anak dari desa Talang Pito jika ingin melanjutkan sekolah mereka tidak perlu untuk keluar dari Kecamatan, karena sarana pendidikan di Kecamatan Bermani Ilir lengkap. Di Kecamatan Bermani Ilir tepatnya di Desa Keban Agung juga tersedia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang lokasinya juga berdampingan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) Bermani Ilir. Bangunan Puskesmas Kecamatan yang menjadi pusat kesehatan warga Kecamatan Bermani Ilir juga terdapat di Desa Talang

Pito. PAUD, yang menjadi wadah pendidikan bagi anak-anak usia dini Desa Talang Pito terletak di samping rumah Kepala Desa Talang Pito.

Untuk sarana olahraga di desa Talang Pito terdapat sebuah lapangan volley, yang digunakan oleh warga desa khususnya anak-anak muda untuk bermain volley. Lapangan volley ini juga biasa dilakukan anak-anak di Desa Talang Pito untuk bermain Futsal. Desa ini juga memiliki tempat pemakaman umum (TPU) dekat perkebunan penduduk. Pemakaman umum di desa ini sangat ramai dikunjungi oleh penduduk pada saat awal ramadhan dan pada perayaan hari raya Idul Fitri. Sarana peribadatan di desa Talang Pito memiliki 1 buah masjid yang ada di dusun 1 dan satu buah mushola yang terdapat di dusun II. Sarana peribadatan ini digunakan warga untuk sholat, tempat anak-anak belajar mengaji serta menjadi tempat perayaan hari-hari besar keagamaan. Selain itu masjid juga digunakan warga sebagai tempat bermusyawarah yang ada kaitannya dengan masalah agama atau musyawarah masalah perbaikan masjid.

Di tanah Desa Talang Talang Pito juga berdiri sebuah kantor Polisi Sektor (Polsek) Kecamatan Bermani Ilir. Polsek ini berada di antara dusun I dan dusun II Desa Talang Pito, tepatnya berada disamping bangunan SMAN 1 Bermani Ilir. Polsek ini didirikan dengan tujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban warga khususnya warga Kecamatan Bermani Ilir.

Di Dusun II Desa Talang Pito, menjadi tempat pasar mingguan (Pekan) Kecamatan. Lokasinya cukup luas, pasar ini menjadi pasar mingguan terbesar di

Kecamatan. Pasar ini menjadi pusat transaksi jual beli, banyak para pedagang dari luar Kecamatan bahkan dari luar Kabupaten sengaja datang untuk berjualan di sini . Pasar ini hanya beroperasi sekali dalam seminggu yaitu pada hari selasa. Selain hari selasa di pasar ini tidak ada aktifitas sama sekali. Pada saat pasar ini tidak beroperasi justru tempat ini sering dimanfaatkan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) untuk bermain.

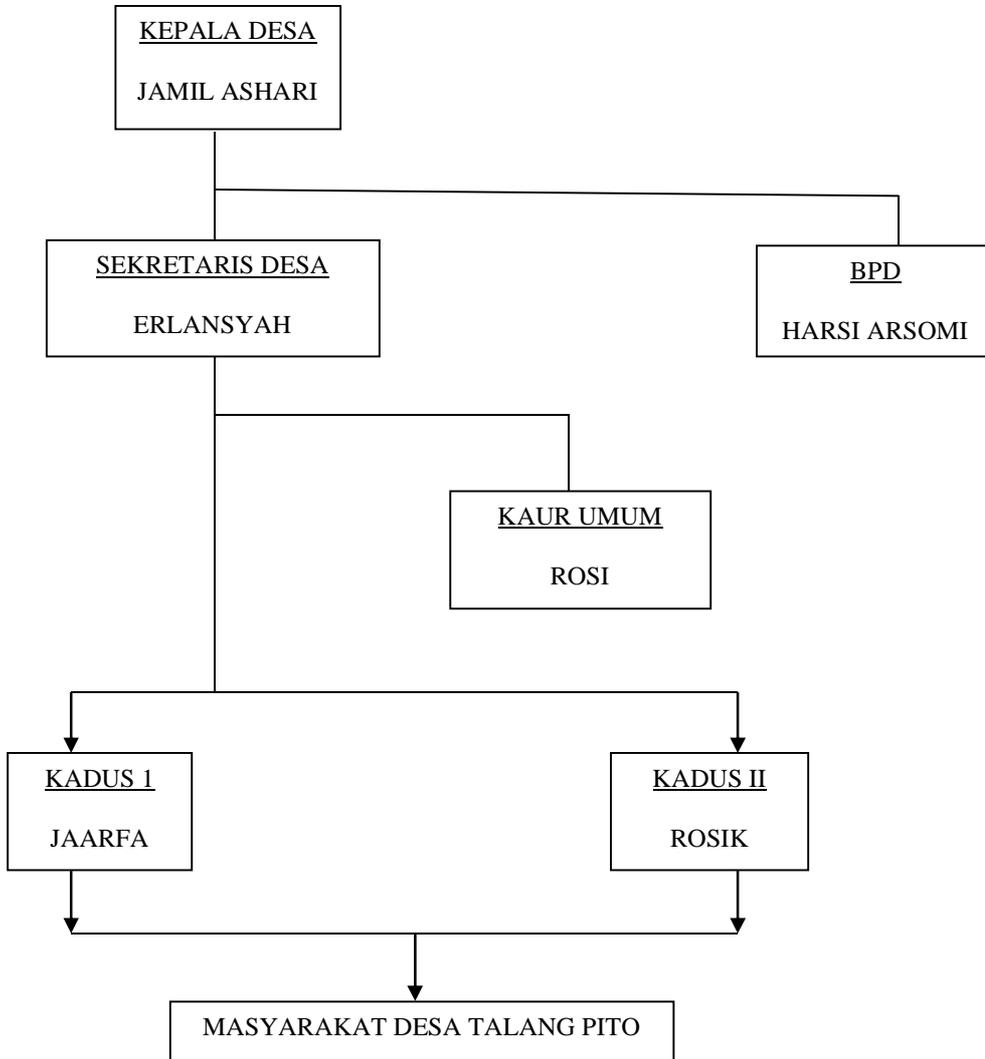
Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, anak-anak dari SDN 01 sepulang dari sekolah mereka sering mampir ke tempat ini, karena lokasi pasar ini memang berada tidak jauh dari sekolah mereka. Lokasi pasar yang cukup luas dan terdapat beberapa bangunan ruko serta sepi dari penduduk, menjadi alasan anak-anak nyaman menghabiskan waktu untuk bermain di area ini.

4.1.6. Lembaga Pemerintahan Desa

Di Desa Talang Pito terdapat kelembagaan dalam desa atau badan pemerintahan desa yang berbentuk struktur organisasi. Badan pemerintahan desa dibuat dengan tujuan agar setiap pekerjaan dapat berjalan dan terorganisir sebagaimana mestinya berdasarkan tugas dan kewajiban masing-masing.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam striuktur organisasi pemerintahan di Desa Talang Pito pada bagan 4.1 :

Bagan 4.1. Struktur Pemerintahan Desa Talang Pito



Sumber: Profil Desa Talang Pito Tahun 2013

Dari struktur pemerintahan Desa Talang Pito di atas dapat dijelaskan di Desa Talang Pito dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh seorang Sekretaris Desa, BPD, dan Kaur Umum. Selanjutnya Desa Talang Pito terbagi menjadi 2 dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun (Kadus).

4.1.7. Lembaga Non Pendidikan Dalam Desa

4.1.7.1 Karang Taruna Dan Risma

Lembaga Non pendidikan dalam Desa seperti Karang Taruna dan Risma di Desa Talang Pito tidak ada yang berjalan. Kedua program ini sebenarnya sudah terbentuk struktur organisasinya. Organisasi Karang Taruna dan Risma ini dibentuk oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) pada waktu mereka ditempatkan di Desa Talang Pito. Jika ada mahasiswa KKN yang di tempatkan di desa ini, biasanya Karang Taruna dan Risma diaktifkan kembali. Walaupun organisasi Karang Taruna dan Risma sudah dibentuk kembali namun kedua program ini cenderung seperti jalan di tempat. Minat para pemuda di Desa Talang Pito untuk menggalakkan program Karang Taruna dan Risma dinilai sangat minim. Pada Perayaan 17 Agustus misalnya Karang Taruna desa Talang Pito jarang sekali mengadakan perlombaan, kecuali pada bulan tersebut sedang ada penempatan mahasiswa KKN. Perlombaan 17 Agustus biasanya digerakkan oleh mahasiswa KKN dibantu warga dengan sukarela. Begitu juga sebaliknya dengan program Remaja Islam Masjid atau Risma, program ini juga nihil kegiatan misal pada saat perayaan hari-hari besar keagamaan, Risma Desa Talang Pito hampir tidak pernah mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan.

4.1.7.2 Kegiatan Belajar Mengaji

Berbeda dengan program Karang Taruna dan Risma, kegiatan belajar mengaji untuk anak-anak Desa Talang Pito rutin dilakukan, hampir setiap sore dilaksanakan. Setiap anak-anak Desa Talang Pito yang ingin belajar mengaji tinggal pergi ke masjid setiap hari sekitar pada pukul 16.30 WIB tanpa dipungut biaya. Kegiatan belajar

mengaji ini sudah berlangsung bertahun-tahun. Kegiatan belajar mengaji ini sama sekali bukan program dari Risma.

Guru yang mengajar anak-anak dalam kegiatan ini adalah seorang ibu yang rumahnya tidak jauh dari masjid. Ibu ini sudah bertahun-tahun menjadi guru mengaji, hal itu ia lakukan dengan ikhlas tanpa meminta imbalan materi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mengaji Desa Talang Pito jumlah anak-anak yang secara rutin belajar mengaji ada 10 orang anak. Semua anak yang rutin belajar mengaji ini masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Anak-anak yang belajar mengaji ini selain mendapat pemahaman dalam membaca alqur'an juga mendapat nasehat-nasehat dari guru mengaji mereka yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama. Selain itu juga pembentukan karakter anak-anak dan tuntunan perilaku yang baik, termasuk larangan merokok.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian perilaku merokok di kalangan anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang terbagi menjadi 2 (dua), yaitu informan pangkal dan informan pokok. Informan pangkal dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan Guru Mengaji anak-anak di Desa Talang Pito, sedangkan yang menjadi informan pokok adalah anak-anak merokok di Desa Talang Pito yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 10 (sepuluh) orang.

5.1.1.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Nama Dan Umur

Seluruh informan masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Umur informan berkisar antara 6-15 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Nama Dan Umur

No.	Nama	Umur (Tahun)
1.	LI	12
2.	OK	8
3.	AR	8
4.	BN	7
5.	SE	10
6.	RI	10
7.	SA	10
8.	JU	12
9.	DU	13
10.	BO	15

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel menjelaskan umur informan berkisar antara 6-15 tahun dan semuanya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Di desa-desa biasanya pada umur 6 tahun sudah bisa masuk Sekolah Dasar (SD) termasuk di Desa Talang Pito. Fenomena anak yang sudah berusia antara 13-15 tahun namun masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) juga sudah menjadi hal yang biasa terjadi di desa-desa. Seperti halnya yang terjadi dengan salah seorang informan dalam penelitian ini meskipun usia sudah menginjak 15 tahun akan tetapi anak tersebut masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), hal tersebut disebabkan karena anak tersebut sudah beberapa kali tidak naik kelas. Hal seperti ini bisa terjadi disebabkan karena prestasi akademiknya yang sangat rendah atau bisa juga disebabkan oleh perilaku nakal anak tersebut di sekolah.

5.1.1.2 Jenis Kelamin Informan

Anak yang menjadi informan dalam penelitian ini semuanya berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil penelitian yang dilakukan belum ditemukan adanya anak yang berjenis kelamin perempuan merokok. Anak laki-laki lebih cenderung cepat meniru perilaku orang-orang di sekitarnya yang merokok. Karena bagi sebagian orang merokok merupakan lambang kejantanan bagi seorang laki-laki. Hal inilah yang membuat mereka berpersepsi kalau merokok itu identik dengan seorang laki-laki.

Masih belum ditemui seorang anak perempuan yang merokok diduga disebabkan pandangan masyarakat kalau seorang anak atau remaja perempuan yang merokok adalah anak/remaja yang nakal. Mereka akan dicap sebagai perempuan yang berperilaku negatif. Sanksi sosial seperti inilah yang diduga membuat jumlah perokok

anak perempuan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah perokok anak laki-laki. Walaupun ada, biasanya dilakukan secara sembunyi sehingga relatif sulit ditemui.

5.1.1.3 Usia Informan Pertama Kali Merokok

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 6 atau 60,00 % informan mengaku mereka pertama kali merokok pada saat berusia di bawah 8 (delapan) tahun. Sedangkan 4 atau 40,00 % informan mengaku mereka pertama kali merokok pada saat berusia 9-11 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

5.2. Usia Informan Saat Pertama Kali Merokok

No.	Usia Pertama Kali Merokok (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	6-7	6	60,00
2.	8-9	2	20,00
3.	10-11	2	20,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel di atas menunjukkan ke-10 atau 100,00 % informan tidak ada yang pertama kali merokok pada saat berusia Balita (di bawah lima tahun), semua informan mengaku pertama kali merokok pada saat duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) yakni berumur antara 6-11 tahun.

Seperti yang diungkapkan salah seorang informan SE:

“Uku merokok pertamo wakteuho wakteu ku kiro-kiro umur 7 tahun ku gi kelas 1 SD, wakteuho ku diem-diem mesep putung rokok kes bapak ku”.(Saya pertama kali merokok sewaktu saya kira-kira berumur 7 tahun saat saya duduk di kelas 1 SD, waktu itu saya secara diam-diam menghisap puntung rokok bekas rokok ayah saya).(Wawancara SE, 2013)

5.1.1.4 Anggota Keluarga Informan Yang Merokok

Hasil penelitian menunjukkan 9 atau 90,00 % informan mengaku bahwa anggota keluarga di rumah mereka merokok. Seperti yang diungkapkan salah satu informan LI:

“Nak umah keme dew de merokok, bapak ku merokok, sanak ku merokok, nimbong ku merokok knai”.(Di rumah kami banyak yang merokok, ayah saya merokok, kakak saya merokok, kakek saya juga merokok).(Wawancara LI,2013)

Kehidupan masyarakat di desa memang tidak bisa dipisahkan dari rokok. Komoditas rokok merupakan suatu barang yang laris terjual di desa, termasuk di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Sebagian besar penduduk laki-laki di Desa Talang Pito Terutama yang sudah dewasa mengkonsumsi rokok. Perilaku merokok seperti sudah menjadi tradisi turun temurun yang sulit untuk dihilangkan. Termasuk para anggota keluarga informan, informan mengaku anggota keluarga mereka di rumah merokok. Anggota keluarga yang dimaksud disini adalah ayah, kakak dan kakek. Walaupun mayoritas yang merokok adalah laki-laki akan tetapi 2 atau 20,00 % informan mengaku ibu mereka juga sering merokok. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan BO :

“Ku galak knai kemleah inok ku merokok nak umah, si galak mak rokok bapakku.bihan ku galak kemleah inok ku merokok”.(Saya sering melihat ibu saya di rumah merokok, dia sering mengambil rokok ayah saya. Sudah lama saya sering melihat ibu saya merokok).(Wawancara BO,2013)

Ibu-ibu terutama yang sudah berusia lanjut di desa-desa memang sering ditemukan ada yang mengkonsumsi rokok. Dari hasil temuan peneliti di Desa Talang

Pito juga didapati ada beberapa ibu yang sering terlihat sedang merokok sambil duduk-duduk santai di depan rumah mereka.

5.1.1.5 Rentang Waktu Informan Mengkonsumsi Rokok

Penelitian menunjukkan lamanya informan telah mengkonsumsi rokok beragam, ada yang baru 2 (dua) tahun bahkan ada yang sudah 5 (lima) tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Rentang Waktu Informan Mengkonsumsi Rokok

No.	Rentang Waktu Informan Mengkonsumsi Rokok (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	2	1	10,00
2.	3	2	20,00
3.	4	6	60,00
4.	5	1	10,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel dapat dijelaskan rentang waktu informan dalam mengkonsumsi rokok sudah lebih dari satu tahun. Perilaku merokok sudah menjadi aktivitas yang sudah biasa dilakukan informan. Efek candu yang ada pada rokok tampaknya sudah mulai bereaksi, sehingga membuat anak sulit untuk berhenti melakukan aktifitas merokok. Dalam hal ini memang diperlukan peran dari berbagai pihak untuk melakukan upaya-upaya rehabilitatif (pengembalian ke keadaan semula) bagi anak yang merokok.

5.1.1.6 Merek Rokok Yang Dikonsumsi Informan

Penelitian menunjukkan merek rokok yang pernah dikonsumsi oleh anak yang menjadi informan dalam penelitian ini beragam mulai dari rokok jenis kretek,

filter, bahkan rokok yang mereka buat sendiri dari gulungan kertas. Seperti yang diungkapkan oleh BN:

“Ku galak ho merokok Gandum kerno hegone murah perbukusne,tapi gadang ku galak kenai mesep rokok Classmild mbelei batangan”.(Saya sering mengkonsumsi rokok gandum karena harga murah perbungkusnya, tetapi kadang saya sering juga mengkonsumsi rokok Classmild dengan membeli batangan).(Wawamcara BN,2013)

Selain itu informan BO menuturkan:

“Kaleu uku gidang seliro nien merokok, tapi taci coa tek, rokok bapak ku nak umah catek knai, ku meneh rokok dewek jakni kertas nisei ku ge isei kes puntung rokok mencoa dawen-dawen pisang kehing”.(Kalau saya lagi selera merokok tetapi tidak ada uang dan rokok ayah saya di rumah juga tidak ada, saya akan membuat rokok sendiri dari kertas yang saya isi dengan isi bekas puntung rokok atau daun-daun pisang kering).(Wawancara BO,2013).

Harga rokok yang relatif murah dan bisa dibeli dengan cara satuan/batangan memudahkan anak untuk mendapatkan rokok. Rokok pun bisa dengan mudah mereka dapatkan di warung-warung di desa mereka. Selain rokok yang dibeli di warung, informan juga ada yang mengaku sering membuat sendiri dari gulungan kertas. Media kertas ini tentu saja sangat mudah mereka dapatkan tanpa harus mengeluarkan uang. Kertas ini bisa mereka ambil dari kertas buku-buku tulis atau buku pelajaran milik mereka sendiri. Mayoritas informan mengaku jenis rokok yang paling sering mereka konsumsi adalah rokok jenis kretek.

5.1.1.7 Uang Yang Dhabiskan Informan Untuk Merokok Setiap Hari

Sebanyak 10 atau 100,00 % orang tua informan berprofesi sebagai petani. Dari segi ekonomi semua keluarga informan dapat dikategorikan sebagai warga kelas ekonomi rendah. Uang jajan yang didapat informan dari orang tua mereka sangat

terbatas. bahkan terkadang mereka tidak mendapatkan uang jajan sama sekali.

Seperti yang diungkapkan oleh informan RI:

“Uku kadang nelei inok ku taci, kadang coa. Amen si gidang ade taci baru si melei ku taci. Debilei ho kadang seribeu kadang dui ribeu kadang ho coa nien”.(Saya kadang dikasih ibu saya uang jajan, kadang tidak. Kalau ibu saya lagi ada uang baru saya dikasih, sehari kadang seribu kadang dua ribu kadang tidak ada sama sekali).*(Wawancara RI,2013).*

Selain itu informan DU mengungkapkan:

“Uku cep bilei nelea inok ge bapak ku taci palingan teleu ribeu tapi kugalak nelei sanak ge mamang ku taci knai kadang sapea lemo ribeu”.(Saya setiap hari dikasih ibu dan ayah saya uang kira-kira dua ribu namun saya sering diberi kakak dan paman saya sampai lima ribu).*(Wawancara OK,2013).*

Hasil wawancara di atas menunjukkan walaupun uang jajan yang diberikan oleh orang tua kepada informan terbatas namun informan sering mendapat tambahan uang jajan dari anggota keluarga mereka yang lain. Uang jajan yang diberikan oleh orang tua mereka perharinya sebagian diantaranya mereka habiskan untuk membeli rokok. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah uang yang dikeluarkan informan untuk membeli rokok perharinya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4 Besarnya Uang Yang Dhabiskan Informan Untuk Membeli Rokok Perhari

No.	Besarnya Uang Yang Dhabiskan Perhari	Jumlah	Persentase
1.	1000	2	20,00
2.	2000	3	30,00
3.	3000	2	20,00
4.	4000	1	10,00
5.	5000	1	10,00
6.	>5000	1	10,00
Jumlah		10	100,00

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel menunjukkan rata-rata kisaran uang yang dihabiskan informan untuk membeli rokok setiap harinya adalah Rp1000-Rp5000. Jika tidak mampu membeli dalam bentuk bungkus informan membeli rokok dalam bentuk satuan/batangan. Di warung-warung Desa Talang Pito rata-rata pemilik warung menjual rokok dalam bentuk batangan dari berbagai merek mulai dari yang berharga murah hingga yang berharga mahal. Untuk jenis rokok filter seperti Classmild, Sampoerna Mild, Surya 16 dihargai Rp1000 perbatangnya, sedangkan rokok kretek seperti rokok Gandum hanya dihargai Rp500 perbatangnya. Hal ini membuat informan yang hanya memiliki uang Rp1000 saja sudah bisa mendapatkan rokok.

5.2 Perilaku Merokok Di Kalangan Anak Sekolah Dasar

5.2.1 Pengetahuan Dalam Perilaku Anak Merokok

Rokok merupakan zat yang sangat berbahaya. Bahaya rokok tidak memandang usia, siapapun yang menjadi konsumennya bisa menjadi mangsa, termasuk juga anak-anak. Seperti halnya yang terjadi di Desa Talang Pito yang ditemukan ada beberapa anak yang menjadi informan yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) telah mengkonsumsi rokok.

5.2.1.1 Pengetahuan Anak Tentang Merek Rokok

Hasil penelitian menunjukkan merek-merek rokok yang diketahui informan sangat beragam, mulai merek rokok dari jenis kretek sampai jenis filter. Berikut akan ditampilkan pengetahuan anak tentang merek-merek rokok dalam bentuk tabel.

Tabel 5.5 Pengetahuan Informan Tentang Merek Rokok

No	Informan	Merek Rokok yang Diketahui
1.	LI	Gandum, Surya, Classmild
2.	OK	gandum, Jarum, Surya, Classmild, Sampoerna, Topas, GG Mild, A Satu
3.	AR	Gandum, surya 16, Djarum
4.	BN	Topas, Dji Sam Soe, Djarum, Gandum
5.	SE	Surya 16, Gudang Garam Merah, Topas
6.	RI	Topas, Gandum, Apache, Classmild
7.	SA	Gandum, Sampoerna Mild, Class Mild
8.	JU	Surya, Gandum Jaya, Djarum
9.	DU	Gandum, Djarum, surya 16, Dunhill
10.	BO	Sampoerna Mild, Gandum, Topas, GG Mild, Surya 16.

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Tabel memperlihatkan pengetahuan informan tentang merek-merek rokok sangat bagus. Informan bisa dengan jelas menyebutkan nama-nama rokok tersebut. Mulai dari rokok-rokok yang sudah lama beredar sampai ke rokok jenis baru seperti GG mild diketahui oleh beberapa informan. Semua informan mengaku pernah mencicipi atau mengonsumsi rokok yang telah mereka sebutkan. Semua informan mengaku rokok yang dikonsumsi tidak hanya terpaku dengan satu merek saja. Keseluruhan informan mengaku sering gonta-ganti merek rokok yang dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena selain dari membeli sendiri, sumber informan dalam mendapat rokok adalah dari teman dan mengambil rokok milik anggota keluarga secara diam-diam. Rokok yang biasa diambil dari teman dan anggota keluarga ini sering sekali berbeda merek dan jenis. Beberapa merek rokok yang disebutkan informan pernah dikonsumsi memang termasuk kategori rokok berharga mahal namun mereka bisa membeli rokok tersebut dengan cara batangan/satuan. Harga

rokok satuan/batangan di Desa Talang Pito Berkisar antara Rp500-Rp1000 per batangnya.

5.2.1.2 Pengetahuan Informan Tentang Penyakit Yang Ditimbulkan Akibat Merokok

Pengetahuan anak merokok di Desa Talang Pito tentang penyakit yang ditimbulkan akibat dari mengkonsumsi rokok sangat minim. Untuk lebih jelasnya mengenai pengetahuan informan tentang penyakit yang ditimbulkan akibat dari mengkonsumsi rokok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Pengetahuan Informan Tentang Penyakit Yang Ditimbulkan Akibat Merokok

No.	Informan	Penyakit Yang Ditimbulkan Akibat Merokok					
		Jantung	Paru	Batuk	Gangguan Pernapasan	Mandul	Kanker
1.	LI	-	-	✓	-	-	-
2.	OK	-	-	-	-	-	-
3.	AR	-	-	-	-	✓	-
4.	BN	✓	-	-	-	-	-
5.	SE	-	-	-	-	-	-
6.	RI	-	✓	-	-	-	-
7.	SA	-	-	✓	-	-	✓
8.	JU	✓	-	-	-	-	✓
9.	DU	-	✓	-	-	-	-
10.	BO	-	-	✓	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel di atas dapat disimpulkan mayoritas anak merokok yang menjadi informan tidak mengetahui secara jelas dan lengkap penyakit yang akan ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok. Beberapa dari informan hanya mengetahui beberapa nama penyakit saja. Bahkan ada 2 atau 20,00 % informan yang sama sekali tidak mengetahui penyakit apa yang akan ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok. Padahal seperti yang kita ketahui merokok sendiri dapat menimbulkan berbagai

macam jenis penyakit berbahaya. Berikut wawancara dengan salah seorang informan mengenai penyakit yang ditimbulkan akibat merokok, informan BO :

“coa ku tew bahaya rokok, tapi nadah inok ku ade madah amen galak merokok be ellah”.(Saya tidak mengetahui bahaya rokok, tetapi ibu saya pernah bilang kalau sering merokok nanti batuk).(Wawancara BO,2013)

Selain itu informan RI mengungkapkan:

“Rokok ho pacak meneh sakit jantung mageh sakit paru-paru, ku cenrito ke bapak ku”.(Rokok itu bisa menyebabkan sakit jantung dan juga bisa menyebabkan sakit paru-paru, ini saya dapat dari cerita ayah saya).(Wawancara RI,2013)

Informan hanya mampu menyebutkan sangat sedikit dari sekian banyak bahaya kesehatan yang ditimbulkan akibat merokok. Informan yang bisa menyebut nama penyakit akibat merokok seperti penyakit jantung, paru dan lain-lain, mereka tidak begitu memahami seperti apa dan seberapa bahaya penyakit tersebut bagi kesehatan. Mereka hanya bisa menyebutkan nama penyakitnya saja.

5.2.1.3 Pengetahuan Informan Tentang Zat Yang Terkandung Di Dalam Rokok

Pengetahuan informan mengenai zat-zat yang terkandung di dalam rokok juga sangat minim. Dari hasil penelitian 8 atau 80,00 % informan tidak mengetahui zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok seperti *Tar, Nikotin, Karbon Monoksida, Sianida, Benzopyrene*. Informan yang mengetahui hanya 2 atau 20,00 % saja, namun informan tersebut hanya mengetahui zat yang terkandung di dalam rokok yaitu asap dan *nikotin*. Seperti yang diutarakan oleh informan JU:

“Nak rokok ho ade zat nikotin, uku pernah macei nak bukusne”.(Di dalam rokok itu ada zat nikotin, saya pernah membaca pada kemasannya).(Wawancara JU,2013).

Namun ketika ditanyakan kepada informan apa itu *Nikotin* informan tidak bisa mendefenisikannya. Informan hanya mampu menyebutkan namun tidak mengetahui artinya. Selain itu informan RI mengungkapkan :

“Nak rokok ho zat ne ade asepe hoba, asepe de kelweh amen ite gidang merokok”.(Di dalam rokok itu zatnya cuma ada asap, asap yang keluar sewaktu kita sedang merokok).(Wawancara RI, 2013)

5.2.1.4 Sumber Informan Dalam Memperoleh Informasi Tentang Merek Dan Penyakit Yang Ditimbulkan Akibat Merokok

Hasil penelitian menunjukkan sumber informan memperoleh/mendapatkan informasi mengenai merek atau nama-nama rokok juga beragam. Ada yang mengetahui dari anggota keluarga di rumah mereka dan ada juga yang mengetahui dari media. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7 Sumber Informan Memperoleh Informasi Tentang Merek Rokok

No.	Informan	Sumber Informan Dalam Memperoleh Informasi Tentang Merek Rokok				
		Media Cetak	Media Elektronik	Orang Tua	Saudara	Teman
1.	LI	-	✓	✓	✓	-
2.	OK	✓	-	✓	-	-
3.	AR	-	✓	-	-	✓
4.	BN	-	-	-	-	✓
5.	SE	-	-	✓	-	✓
6.	RI	-	-	✓	✓	✓
7.	SA	-	✓	-	-	✓
8.	JU	-	-	✓	-	✓
9.	DU	-	✓	✓	-	-
10.	BO	-	-	-	-	✓

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Sumber informan memperoleh informasi mengenai merek-merek rokok yang paling dominan yaitu dari teman. Mereka biasanya saling bertukar informasi

mengenai jenis-jenis rokok pada saat berkumpul bersama teman-teman. Selain dari teman, informan juga mengaku mendapatkan informasi mengenai merek-merek rokok dari anggota keluarga mereka di rumah. Selain dari teman dan anggota keluarga di informan mengaku mendapatkan informasi mengenai merek-merek rokok dari media elektronik yaitu Televisi (TV) dan media cetak. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan LI:

“uku tew gen-gen rokok, rokok gandun, surya, class mild, ku galak kemleah bapak ge sanak ku mbeleine mageh ku galak knai kemleah nak tipi”(saya tahu nama-nama rokok, rokok gandum, surya, classmild, karena saya sering melihat ayah dan kakak saya membelinya dan saya juga sering melihat di Televisi).(Wawancara LI,2013)

Selanjutnya dari hasil penelitian menunjukkan informan yang mengetahui penyakit akibat rokok mengaku mereka mendapatkan informasi tersebut dari orang tua, dan media elektronik seperti televisi (TV) yang sering menayangkan tayangan iklan rokok.

Tabel 5.8 Sumber Informan Memperoleh Informasi Tentang Penyakit Akibat Merokok

No.	Informan	Sumber Informan Dalam Memperoleh Informasi Tentang penyakit Akibat Merokok			
		Media Cetak	Media Elektronik	Anggota Keluarga	Teman
1.	LI	-	✓	-	-
2.	OK	-	-	-	-
3.	AR	-	✓	-	-
4.	BN	-	✓	-	-
5.	SE	-	-	-	-
6.	RI	-	-	✓	-
7.	SA	-	-	-	✓
8.	JU	✓	-	-	-
9.	DU	-	-	✓	-
10.	BO	-	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel menunjukkan sumber informan dalam mendapatkan informasi mengenai penyakit yang ditimbulkan akibat merokok selain dari anggota keluarga dan media elektronik informan juga memperoleh informasi tersebut dari teman dan media cetak. Dari tabel di atas sumber informan dalam mendapatkan informasi tentang penyakit yang ditimbulkan akibat merokok yang paling dominan yaitu dari media elektronik. Dalam menayangkan iklan rokok media elektronik seperti Televisi juga mencantumkan efek yang akan ditimbulkan dari mengkonsumsi rokok. Akan tetapi hal ini dinilai tidak akan mempengaruhi atau mengurangi tingkat jumlah perokok mengingat komoditas rokok yang sudah sangat mudah didapatkan dengan harga yang beragam dari harga yang murah hingga yang mahal.

5.2.1.5 Pengetahuan Informan Tentang Definisi Rokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keseluruhan informan tidak mengetahui definisi dari rokok. Beberapa dari informan hanya bisa menyebutkan kalau rokok itu adalah Surya, Gandum dan lain-lain. Ketika ditanyakan apa definisi dari rokok mereka justru menjawab tentang nama-nama dari rokok. Padahal seperti yang kita ketahui rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah yang bisa berbentuk kretek atau filter.

5.2.1.6 Pengetahuan Informan Tentang Merek Rokok Yang Banyak Dijual Di Sekitar Tempat Tinggal

Hasil penelitian menunjukkan bermacam-macam merek rokok dijual di warung-warung di Desa Talang Pito, mulai dari jenis kretek hingga filter. Informan bisa

dengan fasih menyebutkan jenis-jenis rokok yang banyak dijual di desa-desa mereka.

Seperti yang diungkapkan informan OK:

“macam-macam rokok ade jenwoa nak warung nak sadea keme cek rokok gandum, Jarum, Surya, Classmild, Sampoerna, Topas. sapea rokok de bleu-bleu ade knai cek rokok A satu, GG mild ade kehte”.(Bermacam-macam jenis rokok dijual di desa kami seperti rokok gandum, Jarum, Surya, Classmild, Sampoerna, Topas. Jenis rokok-rokok baru pun ada dijual seperti rokok A Satu dan GG Mild).(Wawancara OK,2013)

Masing-masing dari keseluruhan informan bisa menyebutkan lebih dari 2 (dua) jenis atau nama rokok yang saat ini tersedia di warung-warung di desa mereka. Selain dalam bentuk bungkus warung-warung di Desa Talang Pito juga menjual rokok dalam bentuk satuan/batangan dengan harga mulai dari Rp500 hingga Rp1000.

5.2.1.7 Pengetahuan Informan Tentang Bahaya Asap Rokok

Efek asap rokok berbahaya kesehatan, baik bagi yang sedang mengonsumsi rokok maupun orang-orang yang sedang berada disekelilingnya. Namun hal ini tidak difahami informan. Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada informan yang mengetahui kalau asap rokok juga berbahaya bagi orang yang bukan sedang merokok namun sedang berada di sekitar orang yang merokok. Informan mengaku mereka sudah terbiasa dengan kepulan-kepuluan asap rokok baik saat sedang berada di rumah maupun diluar rumah. Hal ini dikarenakan anggota keluarga dan masyarakat di sekitar tempat tinggal informan banyak yang merokok. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan DU:

“Uku bae galak tekeseap asepa rokok pas nak umah coa si bahayo, ku jakni wakteuho galak keno asepa rokok”.(Saya sering terhirup asap rokok sewaktu berada di rumah, saya dari dahulu sering terhirup paparan asap rokok).(Wawancara DU, 2013)

5.2.2 Sikap Dalam Perilaku Anak Merokok

5.2.2.1 Faktor Yang Menyebabkan Informan Ingin Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 10 atau 100,00 % informan mengaku mereka merokok awalnya karena rasa ingin coba-coba. Rasa ingin coba-coba ini timbul karena penasaran dengan seringnya mereka melihat orang-orang di sekitar mereka merokok. Keinginan untuk mencoba ini juga didukung oleh adanya teman mereka yang sering mengajak mereka untuk merokok. Selain itu minimnya pengawasan orang tua diduga menjadi salah satu penyebab anak merokok. Seperti yang diketahui dari hasil penelitian menunjukkan 10 atau 10,00 % orang tua dari informan berprofesi sebagai petani. Waktu para orang tua lebih banyak dihabiskan di kebun untuk menggarap lahan pertanian mereka setiap harinya. Waktu untuk mengawasi tumbuh kembang dan memberikan perhatian kepada anak menjadi terbatas.

Keseluruhan informan mengaku bahwa tidak ada orang yang secara khusus mengajari mereka untuk merokok. Mereka mengaku bisa merokok dengan cara belajar sendiri terutama dengan melihat anggota keluarga di rumah dan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka. Dari situlah mereka belajar bagaimana cara mengkonsumsi rokok.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, keseluruhan informan mengaku sangat susah untuk menghilangkan kebiasaan merokok. Apalagi di saat mereka memiliki uang untuk memiliki rokok, mereka akan langsung membeli rokok. Merokok sudah menjadi semacam rutinitas yang biasa mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.2.2 Perasaan Informan Saat Melihat Ada Orang Yang Sedang Merokok

Hasil penelitian menunjukkan disaat melihat ada orang yang sedang merokok 10 atau 100,00 % informan mengaku hal itu membuat mereka langsung tertarik untuk merokok juga. Beberapa dari informan juga menambahkan disaat mereka melihat ada orang yang sedang merokok, mereka langsung terpancing untuk merokok juga karena orang-orang yang mereka lihat sedang merokok tersebut terlihat seperti laki-laki dewasa yang penuh wibawa. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan JU:

“Amen uku kemleah tun merokok pasti ku langsung seneah merokok kulo, kerno ku galak kemleah tun gidang merokok ho awe ne gerot mageh bewibawa nien”.(Kalau saya melihat ada orang yang merokok pasti saya juga langsung ingin merokok, karena saya sering melihat orang yang sedang merokok itu terlihat jagoan dan berwibawa).(Wawancara JU,2013)

5.2.2.3 Respon Informan Ketika Ada Teman Yang Mengajak Merokok

Hasil penelitian menunjukkan ketika peneliti menanyakan misalnya ada seorang teman yang mengajak informan untuk merokok, 10 atau 100,00 % informan mengaku mereka akan langsung menerimanya. Keseluruhan informan mengaku saat ini jika ada teman yang mengajak mereka untuk merokok mereka pasti langsung mau, walaupun mereka sedang tidak ada rokok atau tidak ada uang untuk membeli rokok. Karena dengan diajak teman beberapa informan mengaku mereka bisa meminta rokok kepada teman yang memiliki rokok. Akan tetapi ajakan tersebut akan diterima informan apabila hanya sedang berada bersama teman-teman. Semua informan mengaku belum berani mengajak atau menerima tawaran dari teman untuk merokok secara terang-terangan atau terbuka di depan anggota keluarga mereka.

Kegiatan merokok sejauh ini masih dilakukan informan secara sembunyi-sembunyi. Beberapa informan memang mengakui mereka pernah merokok saat berada di rumah, akan tetapi hal tersebut dilakukan pada saat anggota keluarga sedang tidak berada di rumah.

5.2.2.4 Pola Fikir Informan Mengenai Bahaya Yang Akan Ditimbulkan Akibat Merokok

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 8 atau 80,00 % informan mengaku mereka pernah terfikir tentang bahaya yang akan ditimbulkan akibat dari seringnya mengkonsumsi rokok karena pernah mendapat penjelasan dari anggota keluarga, mengetahui dari media elektronik dan cetak serta mendapatkan informasi dari teman. Sedangkan 2 atau 20,00 % informan mengaku mereka tidak pernah terfikir tentang bahaya dari mengkonsumsi rokok. Walaupun banyak informan yang pernah terfikir tentang bahaya dari mengkonsumsi rokok, namun hal tersebut sama sekali tidak membuat mereka berniat untuk berhenti merokok.

5.2.2.5 Hal Yang Paling Kuat Mendorong Informan Untuk Merokok

Hasil penelitian menunjukkan dari keseluruhan informan kecenderungan mereka untuk merokok karena sering melihat anggota keluarga atau masyarakat sekitar tempat tinggal mereka merokok. Seperti yang diutarakan oleh salah satu informan OK yang menuturkan kalau dia pertama kali merokok karena rasa penasaran terlalu sering melihat ayah dan kakaknya merokok di rumah, berikut petikan wawancaranya:

“Uku merokok pertama kilei wakteu ku kelas dui SD, wakteuho ku diem-diem maling rokok bapak ku, ku seneah kulo merokok kerno ku galak kemleah bapak ge sanak ku nak umah merokok terus”.(Saya merokok pertama kali sewaktu saya kelas 2 (dua) SD, waktu itu saya diam-diam mengambil rokok ayah saya, saya ingin merokok karena saya sering melihat ayah dan kakak saya merokok terus di rumah).(Wawancara OK,2013)

5.2.2.6 Faktor Pendorong Yang Membuat Informan Tidak Takut Untuk Merokok

Hasil penelitian diketahui sebanyak 9 atau 90,00 % informan mengaku anggota keluarga mereka di rumah merokok. Hal ini yang diakui oleh informan membuat mereka tidak takut untuk merokok karena merokok sudah menjadi suatu kebiasaan dalam keluarga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan SA berikut ini:

“De meneh ku coa kag merokok kerno ku cep bilei kemleah bapak ku merokok nak umah, hoba ku lajeu seneah merokok kulo, udem ho sanak ku merokok knai”.(Yang membuat saya tidak takut untuk merokok karena saya setiap hari melihat ayah saya merokok, itu yang membuat saya ingin merokok juga, selain itu abang saya di rumah juga merokok).(Wawancara SA, 2013)

Hanya karena faktor usia yang masih dini membuat anak belum berani secara terbuka merokok di depan umum.

5.2.3 Tindakan Dalam Perilaku Anak Merokok

5.2.3.1 Tempat Yang Biasa Dijadikan Informan Untuk Melakukan Aktivitas Merokok

Hasil penelitian menunjukkan informan mengaku sering melakukan aktivitas merokok di ruko-ruko pasar mingguan, di sekitar sungai dan ada juga yang di rumah. Informan yang pernah melakukan aktivitas merokok di rumah, hal itu dilakukan pada

saat anggota keluarga sedang tidak berada di rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9 Tempat Yang Biasa digunakan Informan Untuk Merokok

No.	Informan	Tempat Yang Biasa digunakan Informan Untuk Merokok		
		Ruko Pasar	Sungai	Rumah
1.	LI	✓	-	-
2.	OK	✓	✓	-
3.	AR	✓	-	-
4.	BN	✓	✓	-
5.	SE	✓	-	✓
6.	RI	✓	-	-
7.	SA	✓	-	✓
8.	JU	✓	✓	-
9.	DU	✓	✓	-
10.	BO	✓	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel memperlihatkan tempat yang paling banyak dijadikan informan untuk tempat merokok yaitu di ruko-ruko pasar mingguan. Kegiatan ini dilakukan informan pada saat sepulang dari sekolah. Seperti diungkapkan oleh informan DU:

“Uku galak merokok waktau belek jakni skula ge kuwat-kuwat ku, keme galak merokok ho nak ruko-ruko nak kelangan kerno nak di tun sepi catek tun kemleah”.(Saya sering merokok pada waktu pulang dari sekolah bersama teman-teman yang lain, kami sering merokok di ruko-ruko kosong di pasar mingguan karena disitu sepi, tidak ada orang yang melihat).*(Wawancara DU,2013).*

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan informan sering melakukan aktivitas merokok bersama dengan teman-teman mereka di tempat yang sepi sepulang dari sekolah.

5.2.3.2 Partner Yang Biasa dijadikan Informan Untuk Melakukan Aktivitas Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 10 atau 100,00 % informan menyatakan aktivitas merokok paling sering dilakukan bersama teman-teman sepermainan mereka, saat pulang dari sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan AR:

“Uku paling galak merokok ge kuwat-kuwat, jarang ku merokok suhang, amen ge kuwat-kuwat pacak samo cerito-cerito”.(Saya paling sering merokok bersama teman-teman, jarang saya merokok sendiri, kalau bersama teman-teman bisa sambil cerita-cerita).(Wawancara AR, 2013)

Selain karena bisa mengobrol bersama, merokok bersama teman juga memiliki keuntungan sendiri, beberapa dari informan mengaku dengan merokok bersama teman mereka bisa meminta rokok kepada teman mereka saat rokok mereka habis. Sekelompok anak yang merokok ini biasanya pada saat berkumpul berjumlah 4 (empat) orang anak bahkan lebih.

5.2.3.3 Waktu Yang Biasa Dilakukan Informan Untuk Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh informan mengaku belum pernah merokok pada saat sedang berada di sekolah, mereka selalu merokok pada pulang dari sekolah. Semua informan mengaku tidak berani merokok di sekolah karena takut ketahuan oleh guru-guru mereka. Mereka biasa melakukan aktivitas merokok pada saat sedang berkumpul bersama teman-teman sepulang dari sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan AR:

“Amen merokok nak umah sekula uku debat ati, uku coa binei be tew gureu-gureu be uku lajeu uku coa menek”.(Kalau merokok pada saat berada di sekolah saya belum pernah saya tidak berani takut ketahuan guru-guru nanti saya tidak naik kelas).(Wawancara AR,2013).

Sepulang dari sekolah informan sering melakukan kegiatan berkumpul bersama teman-teman mereka. Ini dilakukan hampir setiap harinya. Mereka hanya pulang sebentar pulang ke rumah untuk makan dan berganti pakaian kemudian mereka kembali bermain, hal ini tentu tidak terlepas dari kurangnya pengawasan orang tua. Mengingat orang tua dari seluruh informan hampir setiap harinya pergi ke kebun sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah tanpa ada pengawasan.

5.2.3.4 Perasaan Yang Dirasakan Informan Saat Sedang Merokok

Hasil penelitian menunjukkan pada saat merokok 10 atau 100,00 % informan mengaku merasa ada kebanggaan tersendiri karena merasa sudah seperti laki-laki dewasa, selain itu ada juga informan yang mengaku selain mengaku merasa seperti laki-laki dewasa dengan merokok bisa menghangatkan badan terutama ketika cuaca terasa dingin. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan, DU:

“Amen gidang merokok ho padek nien asej ne bi jijej tun loi”.(Kalau sedang merokok itu enak sekali terasa seperti laki-laki dewasa”.(Wawancara DU, 2013)

5.2.3.5 Rokok Yang Dihabiskan Informan Setiap Harinya

Hasil penelitian juga menunjukkan rokok yang dikonsumsi informan setiap harinya bervariasi. Keseluruhan dari informan ada yang mengungkapkan dalam sehari ada yang sampai menghabiskan lebih dari 5 (lima) batang rokok, dan ada yang cuma 2 (dua) batang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10 Jumlah Rokok Yang Dihilangkan Informan Dalam Sehari

No.	Jumlah Rokok Yang Dihilangkan Dalam Sehari (Batang)	Jumlah	Persentase
1.	2 Batang	1	10,00
2.	3 Batang	2	20,00
3.	4 Batang	2	20,00
4.	5 Batang	2	20,00
5.	Diatas 5 Batang	3	30,00
Jumlah		10	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2013

Tabel di atas menunjukkan informan yang paling dominan yaitu informan yang mengaku dalam sehari bisa menghabiskan rokok lebih dari 5 (lima) batang rokok. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan, OK:

“Uku biaso mabis rokok cep bilei kurang lebeah 5 pun, pertamo-tamo wakteuho Cuma depun uyo kadang sapea lebeah 5 pun debilei. Amen gidang coa tek taci tuk mbelei rokok ku galak mak rokok bapakku”.(Saya biasa menghabiskan rokok setiap harinya kurang lebih lima batang, Pertama-tama dulu saya cuma menghabiskan sebatang dalam sehari tetapi sekarang kadang 5 batang lebih rokok perharinya saya hisap. Kalau saya lagi tidak punya uang untuk membeli rokok, saya sering mengambil rokok milik ayah saya).(Wawancara OK,2013)

Beberapa dari informan mengaku sering menghabiskan rokok 3 batang secara sekaligus, ini biasa mereka lakukan saat sedang berkumpul bersama teman-teman mereka. Rokok yang dikonsumsi pun tidak terpaku hanya satu merek saja, informan mengaku tidak pilih-pilih dalam mengonsumsi rokok. Informan yang hanya menghabiskan rokok 2 (batang) rokok perharinya jika tidak segera dihentikan tidak menutup kemungkinan dikemudian hari akan semakin meningkat jumlah rokok yang akan dikonsumsi perharinya dan akan semakin sulit untuk menghentikannya. Hal ini disebabkan efek candu yang terkandung di dalam rokok.

5.2.3.6 Uang Yang Didapatkan Informan Untuk Membeli Rokok

Berdasarkan hasil penelitian diketahui informan mendapatkan uang untuk membeli rokok yaitu dari uang jajan yang diberikan orang tua mereka sehari-hari. Uang jajan yang diberikan oleh orang tua kepada informan sebenarnya tidak menentu jumlahnya. Kadang bisa sedikit lumayan bahkan terkadang mereka tidak mendapatkan uang jajan sama sekali. Seperti yang diungkapkan oleh informan JU:

“Uku kadang nelei bapak ku taci, kadang coa. Amen si gidang ade taci baru si melei ku taci. Debilei ho palingan teleu ribeu. Amen si gidang coatek taci coa si melei ku belanyo, tapi ku galak kinai taci kenai ge nikhong atau nikbea ku.(Saya kadang dikasih ayah saya uang jajan, kadang tidak. Sehari 3 ribu, kalau ayah saya lagi tidak punya uang saya tidak dikasih sama sekali, tetapi saya sering minta uang kepada kakek atau nenek saya).(Wawancara JU,2013).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan walaupun uang jajan yang diberikan oleh orang tua kepada informan terbatas namun informan sering mendapat tambahan uang jajan/saku dari anggota keluarga mereka yang lain yaitu dari kakek atau nenek mereka.

5.2.3.7 Cara Informan Dalam Mendapatkan Rokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa dari informan ada yang mengaku mendapatkan rokok dari temannya dan ada yang mengatakan mendapatkan rokok dari membeli sendiri, dari uang jajan yang diberikan orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.11 Cara Informan Mendapatkan Rokok

No.	Informan	Cara Mendapatkan Rokok		
		Membeli Sendiri	Mengambil Milik keluarga	Dari Teman
1.	LI	✓	✓	-
2.	OK	✓	-	-
3.	AR	✓	✓	✓
4.	BN	✓	-	-
5.	SE	✓	✓	-
6.	RI	✓	✓	✓
7.	SA	✓	-	-
8.	JU	✓	✓	✓
9.	DU	✓	-	-
10.	BO	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel di atas menunjukkan seluruh informan mengaku sering mendapatkan rokok dari membeli sendiri, dari uang jajan yang diberikan orang tua kepada mereka.

Seperti yang diutarakan oleh informan JU:

“Uku dapet rokok ku galak mbelei dewek, taci nlei inok ku tuk blanyo galak ku mbelei geh rokok pun”.(Saya mendapatkan rokok saya sering membeli sendiri, uang untuk jajan yang di berikan ibu untuk saya sering saya belikan rokok batangan).(Wawancara JU,2013)

Selain itu informan BO menambahkan:

“uku galak mbelei rokok dewek me warung, amen ade tukang warung betanye nedah ku bapakku lak rokok ho”.(Saya sering membeli rokok sendiri ke warung, kalau ada tukang warung yang menanyakan saya bilang ayah saya yang menyuruh saya membeli rokok).(Wawancara BO,2013).

Selain membeli sendiri jika sedang tidak memiliki uang beberapa informan juga mengaku sering mengambil rokok milik anggota keluarga di rumah. Selain membeli sendiri dan mengambil rokok milik anggota di rumah beberapa informan juga mengaku mendapatkan rokok dari teman mereka.

5.2.3.8 Cara Yang Dilakukan Informan Jika Tidak Memiliki Uang Untuk Membeli Rokok

Pada saat tidak memiliki uang, sebanyak 6 atau 60,00 % informan mengaku mendapatkan rokok dari mengambil rokok milik anggota keluarga mereka secara diam-diam. Anggota keluarga yang dimaksud disini adalah ayah, kakak, dan kakek.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, SA:

“uku galak mak rokok sanak ku diem-diem, amen ku gilih seneah nien merokok mencoa ho nemak ku rokok bapak ku”.(Saya sering mengambil rokok kakak saya secara diam-diam, kalau saya lagi ingin sekali merokok, selain rokok kakak, saya juga sering mengambil rokok ayah saya).(Wawancara SA,2013).

Salah seorang informan ada yang mengaku jika sedang tidak memiliki uang dan rokok di rumah juga tidak ada dia sering nekad untuk membuat rokok dari gulungan kertas buku yang dia buat sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh BO:

“Kaleu uku gidang seliro nien merokok, tapi taci coa tek, rokok bapak ku nak umah catek knai, ku meneh rokok dewek jakni kertas nisei ku ge isei kes putung rokok mencoa dawaen-dawaen pisang kehing”.(Kalau saya lagi selera merokok tetapi tidak ada uang dan rokok ayah saya di rumah juga tidak ada, saya akan membuat rokok sendiri dari kertas yang saya isi dengan isi bekas puntung rokok atau daun-daun pisang kering).(Wawancara BO,2013).

Rokok yang terbuat dari gulungan kertas tersebut diakui juga oleh informan biasa digunakan informan dengan memasukkan isi dari bekas puntung rokok kedalam gulungan kertas tersebut. Selain itu daun-daun pisang kering yang sudah dicacah juga sering digunakan oleh informan untuk membuat isi dari rokok yang terbuat dari gulungan kertas tersebut.

5.2.3.9 Dana Yang Dhabiskan Informan Untuk Membeli Rokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 10 atau 100,00 % informan mengaku pada saat mendapatkan uang jajan dari anggota keluarga separuh bahkan lebih dari uang jajan tersebut mereka habiskan untuk membeli rokok setiap harinya.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan OK:

“Taci nelei inok atau bapak ku cep bilei pasti nebelei ku geh rokok, didik lut cuma de nebelanyo ku. Liwet ni betengahne nebelai ku ge rokok, amen coa dapet debukus nebelei betengah mencoa ho mbelei batangan”.(Uang yang diberikan ibu atau ayah saya setiap hari pasti saya belikan dengan rokok, sedikit yang dibelanjakan untuk jajan. Lebih dari setengahnya saya belikan dengan rokok, kalau tidak bisa beli sebungkus, saya beli setengahnya atau beli batangan).(Wawancara OK, 2013)

Walaupun uang jajan yang didapatkan informan jumlahnya terbatas namun informan bisa membeli rokok batangan dengan harga relatif murah, dengan uang Rp 500, pun informan sudah bisa mendapatkan rokok satu batang.

5.2.3.10 Informan Merokok Yang Diketahui Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian hanya 5 atau 50,00 % informan mengaku pernah tertangkap tangan oleh orang tua mereka saat sedang merokok. Pada saat tertangkap tangan sedang merokok oleh orang tua, informan mengaku pernah dimarahi oleh orang tua mereka agar tidak mengulanginya kembali.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan DU:

“Uku pernah kenleah inok ku gidang merokok, purik-purik inok ku tegoa. Tapi udem ho inok ku cigey pernah kemleah ku merokok igei kerno ku galak merokok coa nak ipit umah.(Saya pernah ketahuan ibu saya saat sedang merokok, ibu saya hanya memarahi saya sebentar. Tetapi sesudah itu ibu saya tidak pernah melihat saya lagi saat sedang merokok karena saya sering merokok di tempat yang jauh dari rumah).(Wawancara DU,2013).

Hal berbeda diutarakan oleh informan AR:

“uku coa pernah inok ngen bapak ku kemleah ku gidang merokok kerno tobo bapak ku cep bilei alew me talang”.(Saya tidak pernah dilihat oleh ayah atau ibu saya saat sedang merokok karena ayah dan ibu saya tiap hari pergi kek kebun).(Wawancara AR, 2013).

Masyarakat di sekitar tempat tinggal informan khususnya yang memiliki warung-warung tidak memberikan batasan kepada siapa saja yang ingin membeli rokok. Beberapa informan mengaku pernah membeli sendiri rokok yang ingin mereka konsumsi. Jika ada pihak yang menanyakan mereka mereka biasanya berkilah kalau yang ingin merokok tersebut adalah anggota keluarga mereka di rumah, mereka hanya disuruh membeli. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan LI:

“Uku kadang ho mbelei dewek rokok me warung,amen ade tun btanye nadah ku sanakku lakne”.(Saya kadang membeli sendiri rokok ke warung,kalau ada orang yang menanyakan, saya bilang kakak saya yang menyuruh saya membelikannya).(Wawancara LI,2013)

5.2.3.11 Informan Yang Merokok Di Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan belum ada satu pun informan yang mengaku merokok pada saat berada di lingkungan sekolah. Beberapa dari mereka mengakui mereka tidak berani merokok di lingkungan sekolah karena takut ketahuan oleh guru-guru mereka. Semua informan mengaku mereka merokok pada saat pulang dari sekolah.

5.2.3.12 Kegiatan Yang Dilakukan Informan Saat Berkumpul Bersama Teman Selain Dari Merokok

Pada saat berkumpul bersama teman-teman selain merokok kegiatan yang sering mereka lakukan adalah sambil memancing di sekitar sungai di desa, apabila aktivitas merokok mereka lakukan di ruko-ruko pasar mingguan tidak ada aktivitas

lain yang mereka lakukan selain merokok, mengobrol dan bersenda gurau. Seperti yang diungkapkan informan JU:

“Keme galak merokok ho nak bioa kenai ayak menoi kag bilei, keme galak bekopoa nak bah boloh ipit bioa, men rokok bi abis keme galak menoi samo mesoah kan”.(Kami sering merokok di dekat sungai sebelum mandi siang. Kami sering berkumpul di bawah batang bambu dekat sungai, kalau rokok sudah habis kami biasanya mandi sambil mencari ikan).(Wawancara JU, 2013)

Selain itu informan RI mengungkapkan:

“Keme galak merokok ho nak ruko kelangan samo bejagak-jagak kadang samo main perang-perangan”.(Kami sering merokok di ruko pasar mingguan sambil bersenda gurau kadang sambil main perang-perangan).(Wawancara RI, 2013)

5.2.3.13 Gangguan Kesehatan Yang Dialami Informan Akibat Dari Mengonsumsi Rokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 3 atau 30,00 % informan yang mengaku pernah terserang penyakit batuk-batuk karena sering merokok. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan LI:

“Uku wakteuho ade elah-elah gara-gara dew ige merokok,ku merokok 4 pun lajeu han ku elah coa lak kahen-kahen, ade cak demingeu”.(Saya dulu pernah terkena batuk karena banyak merokok, saya merokok 4(empat) batang, sekitar seminggu batuk saya tidak sembuh-sembuh).(Wawancara LI,2013)

Efek kesehatan yang ditimbulkan akibat merokok sebenarnya sudah dirasakan beberapa informan akan tetapi walaupun efek dari rokok seperti batu-batuk sudah dirasakan oleh beberapa informan, namun hal tersebut tidak membuat jera, aktivitas merokok tetap sering dilakukan.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan Dalam Perilaku Anak Merokok

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo 2003: 121).

5.3.1.1 Pengetahuan Informan Tentang Merek Rokok

Dalam konteks perilaku anak merokok, pengetahuan diantaranya adalah pengetahuan anak tentang merek rokok. Salah satu jenis rokok (*dalam* Wikipedia, ensiklopedia bebas) yaitu rokok berdasarkan penggunaan filter yang terbagi menjadi 2 (dua):

- a) Rokok filter (RF): rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus, seperti: Classmild, Sampoerna Mild, Surya 16 dan lain-lain.
- b) Rokok non filter (RNF): rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus, seperti Gandum, Gudang Garam Merah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian seluruh atau 100,00 % informan mengetahui dengan jelas berbagai macam merek atau nama-nama rokok yang saat ini banyak beredar. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan LI:

“uku tew gen-gen rokok, rokok gandum, surya, class mild, ku galak kemleah bapak ge sanak ku mbeleine mageh ku galak knai kemleah nak tipi”(saya tahu nama-nama rokok, rokok gandum, surya, calssmild, karena saya sering melihat ayah dan kakak saya membelinya dan saya juga sering melihat di Televisi).(Wawancara LI,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pengetahuan informan tentang merek-merek rokok sangat bagus, informan bisa dengan jelas dan fasih menyebutkan nama-nama rokok yang saat ini banyak dijual baik itu jenis filter maupun nonfilter (kretek). Merek rokok yang paling banyak diketahui oleh informan adalah merek rokok jenis Filter seperti Surya 16, Classmild, Sampoerna Mild, GG Mild, dan lain-lain. Semua informan mengaku pernah mengkonsumsi merek-merek rokok yang telah disebutkan, akan tetapi walaupun pengetahuan informan tentang rokok filter lebih banyak diketahui, sebanyak 8 atau 80,00 % informan mengaku lebih sering mengkonsumsi rokok jenis kretek. Hal ini disebabkan karena harga rokok kretek yang relatif lebih murah. Padahal rokok jenis kretek dinilai memiliki kandungan *Tar* dan *Nikotin* yang lebih tinggi dibanding rokok Filter seperti Classmild.

5.3.1.2 Pengetahuan Informan Tentang Penyakit Yang Ditimbulkan Akibat Merokok

Menurut Tandra (2003) dampak merokok bagi kesehatan bisa menimbulkan berbagai macam jenis penyakit, antara lain bisa menyebabkan penyakit Jantung, penyakit Paru, Diabetes, Impotensi, Menimbulkan Kebutaan, Penyakit Mulut, Gangguan Janin dan Gangguan Pernapasan. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan 8 atau 80,00 % informan hanya mengetahui penyakit yang diakibatkan dari merokok tidak lebih dari dua penyakit, padahal seperti yang kita ketahui merokok bisa menimbulkan berbagai macam penyakit. Seperti yang diungkapkan oleh informan RI, berikut ini:

“Rokok ho pacak meneh sakit jantung mageh sakit paru-paru, ku cenrito ke bapak ku”.(Rokok itu bisa menyebabkan sakit jantung dan juga bisa menyebabkan sakit paru-paru, ini saya dapat dari cerita ayah saya).(Wawancara RI,2013)

Hal berbeda diungkapkan informan SE:

“Catek bahayone rokok, merokok ho baik”.(Tidak ada bahaya rokok, merokok itu enak).(Wawancara SE, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pengetahuan informan tentang penyakit yang ditimbulkan akibat merokok tergolong minim karena informan hanya mengetahui sedikit dari berbagai macam penyakit jenis yang ditimbulkan akibat dari mengkonsumsi rokok. Penyakit yang diketahui hanya beberapa saja padahal penyakit yang ditimbulkan akibat dari mengkonsumsi rokok bukan hanya 1 (satu) atau 2 (dua) penyakit melainkan bisa menyebabkan berbagai macam jenis penyakit. Selain itu informan juga tidak begitu memahami seperti apa dan seberapa bahaya penyakit tersebut bagi kesehatan tubuh. Bahkan 2 atau 20,00 % informan malah tidak mengetahui sama sekali penyakit apa yang akan ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok. Salah yang menjadi penyebab kurangnya pengetahuan informan mengenai penyakit yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok adalah kurangnya sosialisasi mengenai bahaya dari merokok itu sendiri baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah mereka.

5.3.1.3 Pengetahuan Informan Tentang Zat Yang Terkandung Di Dalam Rokok

Jenis bahan kimia yang terkandung di dalam rokok antara lain *Tar, Nikotin, Karbon Monoksida (CO), Sianida, dan Benzopyrene* (Republika,2007). Dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan informan mengenai zat-zat yang terkandung di

dalam rokok juga sangat minim. Dari hasil penelitian 8 atau 80,00 % informan tidak mengetahui zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok. Informan yang mengetahui hanya 2 atau 20,00 % , namun informan tersebut hanya mengetahui yaitu asap dan *nikotin*. Seperti yang diutarakan oleh informan JU:

“Nak rokok ho ade zat nikotin, uku pernah macei nak bukusne”.(Di dalam rokok itu ada zat nikotin, saya pernah membaca pada kemasannya).(Wawancara JU,2013).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pengetahuan informan mengenai zat-zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok juga sangat minim. Informan yang mengetahui zat seperti *Nikotin* saat ditanyakan hanya mampu menyebutkan namun tidak mampu mendefinisikan secara lebih lanjut apa itu *Nikotin*.

5.3.1.4 Sumber Informan Dalam Memperoleh Informasi Tentang Merek Dan Penyakit Yang Ditimbulkan Akibat Merokok

Televisi merupakan salah satu media yang sudah mampu menjangkau seluruh pelosok negeri termasuk di desa. Banyak penduduk di desa sudah memiliki Televisi, Termasuk di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Hampir separuh lebih penduduk Desa Talang Pito sudah memiliki Televisi. Salah satu media elektronik yang gencar menayangkan iklan-iklan tentang rokok yaitu Televisi (TV). Hal ini menyebabkan tayangan-tayangan iklan rokok di televisi bisa dijangkau oleh masyarakat di desa termasuk anak-anak. Selain dari media elektronik seperti televisi promo rokok di desa juga banyak ditemui di warung-warung warga yang berjualan di desa. Promo rokok ini biasanya berbentuk spanduk. Dari hasil penelitian menunjukkan sumber informan dalam memperoleh informasi mengenai

nama atau merek rokok diantaranya dari media yaitu media cetak dan media elektronik tersebut.

Selain dari media, sumber informan mengetahui tentang merek dan penyakit yang timbul akibat dari mengkonsumsi rokok yaitu dari teman dan anggota keluarga. Hal ini terjadi karena adanya komunikasi dan interaksi yang terjadi antara masing-masing pihak tersebut, sehingga sesuatu yang awal tidak diketahui menjadi tahu.

5.3.1.5 Pengetahuan Informan Tentang Definisi Rokok

Berdasarkan Wikipedia Indonesia (Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia) rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan semua atau 100,00 % informan tidak mengetahui definisi dari rokok. Informan hanya mengetahui merek-merek dan jenis rokok, sedangkan definisi dari rokok sendiri tidak diketahui oleh informan.

5.3.1.6 Pengetahuan Informan Tentang Merek Rokok Yang banyak Dijual Di Sekitar Tempat Tinggal

Seperti yang diketahui rokok yang banyak beredar di masyarakat sampai ke pelosok desa saat ini terdiri dari rokok jenis kretek dan rokok filter. Yang termasuk ke

dalam rokok jenis kretek antara lain Gandum, Gudang Garam Merah. Rokok jenis filter antara lain Classmild, Sampoerna Mild, Surya 16, Dunhill dan lain-lain. Rokok-rokok yang disebutkan tersebut merupakan beberapa contoh rokok yang banyak beredar di masyarakat. Dari hasil penelitian menunjukkan masing-masing dari semua informan bisa menyebutkan lebih dari 2 (dua) jenis atau nama rokok yang saat ini tersedia di warung-warung di desa mereka. Seperti yang diungkapkan oleh informan OK:

“macam-macam rokok ade jenwoa nak warung nak sadea keme cek rokok gandum, Jarum, Surya, Classmild, Sampoerna, Topas. sapea rokok de bleu-bleu ade knai cek rokok A satu, GG mild ade kehte”.(Bermacam-macam jenis rokok dijual di desa kami seperti rokok gandum, Jarum, Surya, Classmild, Sampoerna, Topas. Jenis rokok-rokok baru pun ada dijual seperti rokok A Satu dan GG Mild).(Wawancara OK,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pengetahuan informan mengenai rokok-rokok yang banyak dijual di warung-warung di desa mereka tergolong bagus. Masing-masing informan bisa dengan jelas menyebutkan nama-nama rokok tersebut.

5.3.1.7 Pengetahuan Informan Tentang Bahaya Asap Rokok

Merokok dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berada di sekeliling perokok. Risiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah (Sarafino, 1994).

Setiap batang rokok mengandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia, 400 diantaranya beracun dan kira-kira 40 diantaranya bisa menyebabkan kanker. Bahan kimia yang dimaksud antara lain yaitu *Tar* yang merupakan cairan dan partikel-partikel kecil yang berasal dari asap rokok yang lengket bersama membentuk bahan yang berwarna hitam kecoklat-coklatan dan bau. *Tar* mengandung bahan kimia yang beracun, dapat merusak paru-paru dan menyebabkan kanker (Republika,2007). Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada informan yang mengetahui kalau asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan, karena informan mengaku tidak mengetahui salah satu bahan kimia beracun yang terdapat dalam rokok yaitu *Tar* terdapat pada asap rokok. Informan mengaku sudah terbiasa dengan kepulan-kepuhan asap rokok baik saat sedang berada di rumah maupun diluar rumah. Hal ini dikarenakan anggota keluarga dan masyarakat di sekitar tempat tinggal informan banyak yang merokok. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan fenomenal. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat.

5.3.2 Sikap Dalam Perilaku Anak Merokok

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (1954) dalam Notoadmojo (2003:125) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.

c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

5.3.2.1 Faktor Yang Menyebabkan Informan Ingin Merokok

Banyak fakta membuktikan bahwa anak perokok, kemungkinan besar teman-temannya juga perokok, dan sebaliknya (*dalam Al Bachri,1991*). Dari hasil penelitian menunjukkan informan menyebutkan mereka awal merokok karena berawal dari rasa ingin coba-coba. Rasa ini timbul salah satunya karena sering mendapatkan ajakan dari teman. Seperti yang diungkapkan informan SA:

“Uku pertama merokok wakteuho karno ku galak najak kuwat-kuwat ku”. (Saya pertama kali merokok waktu itu karena saya sering diajak oleh teman-teman saya).(Wawancara SA,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan informan merokok awalnya karena ajakan dari teman. Hal ini dikarenakan intensitas waktu bermain bersama teman yang dimiliki informan setiap harinya cukup banyak sehingga memberikan peluang untuk anak-anak yang awalnya tidak merokok menjadi perokok karena mengikuti teman-teman yang merokok.

Selain itu menurut Baer & Corado (*dalam Atkinson 1999:294*) salah satu temuan tentang anak perokok adalah anak-anak yang mempunyai orang tua perokok, lebih rentan untuk terpengaruh dan mencontoh perilaku orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 9 atau 90,00 % informan mengaku bahwa anggota keluarga di rumah mereka merokok. Seperti yang diungkapkan salah satu informan LI:

“Nak umah keme dew de merokok, bapak ku merokok, sanak ku merokok, nimbong ku merokok knai”.(Di rumah kami banyak yang merokok, ayah saya merokok, kakak saya merokok, kakek saya juga merokok).(Wawancara LI,2013)

Banyaknya anggota keluarga di rumah yang merokok, membuat informan terdorong untuk merokok juga. Beberapa informan menuturkan dia pertama kali merokok karena sering melihat ayah dan kakak di rumahnya merokok. Seperti yang diutarakan oleh salah satu informan OK:

“Uku merokok pertama kilei waktau ku kelas dui SD, waktauho ku diem-diem maling rokok bapak ku, ku seneah kulo merokok kerno ku galak kemleah bapak ge sanak ku nak umah merokok terus”.(Saya merokok pertama kali sewaktu saya kelas 2 (dua) SD, waktu itu saya diam-diam mengambil rokok ayah saya, saya ingin merokok karena saya sering melihat ayah dan kakak saya merokok terus di rumah).(Wawancara OK,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan penyebab anak-anak merokok terutama karena meniru, mencontoh kegiatan yang biasa dilakukan orang tua atau anggota keluarga mereka. Orang tua memiliki peran besar dalam melaksanakan fungsi keluarga. Orang tua dijadikan *figure* yang banyak dicontoh oleh anak-anaknya. Artinya anak-anak melakukan proses imitasi terhadap orang tua mereka. Selain itu keluarga merupakan agen sosialisasi dan internalisasi yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu perilaku merokok anak bisa terjadi karena mencontoh perilaku orang tuanya.

Pengaruh orang-orang baik itu keluarga, teman, masyarakat di sekitar tempat tinggal anak mempunyai peranan yang penting dalam perilaku merokok anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosial, perlakuan seseorang adalah hasil interaksi faktor dalam diri (kognitif) dan

lingkungan. Selain disebabkan karena faktor meniru dan ajakan dari teman faktor pengawasan orang tua juga tentu tidak kalah berpengaruhnya pada perilaku merokok anak karena orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam mengawasi tumbuh kembang anak.

5.3.2.2 Perasaan Informan Saat Melihat Ada Orang Yang Sedang Merokok

Merokok pada anak merujuk pada sikap macho, keren, jantan, tidak banci dan biar dianggap dewasa. Dari hasil penelitian menunjukkan informan tertarik untuk merokok karena melihat orang yang sedang merokok terlihat seperti laki-laki dewasa yang penuh wibawa. Seperti yang diungkapkan salah seorang informan JU:

“Amen uku kemleah tun merokok pasti ku langsung seneah merokok kulo, kerno ku galak kemleah tun gidang merokok ho awe ne gerot mageh bewibawa nien”.(Kalau saya melihat ada orang yang merokok pasti saya juga langsung ingin merokok, karena saya sering melihat orang yang sedang merokok itu terlihat jagoan dan berwibawa).(Wawancara JU,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan informan menilai dengan merokok dapat terlihat seperti laki-laki dewasa. Hal itulah yang menurut informan merupakan salah satu kenikmatan dari mengkonsumsi rokok.

5.3.2.3 Respon Informan Ketika Ada Orang Yang Mengajak Merokok

Merokok yang sudah dijadikan informan sebagai rutinitas sehari-hari membuat informan sulit untuk menghindari dari rokok, termasuk ketika ada orang yang mengajak informan untuk merokok. Hal tersebut membuat informan tidak kuasa untuk menolaknya. Dari hasil penelitian menunjukkan semua atau 100,00 % informan mengaku tidak akan menolak jika ada orang atau teman yang mengajak mereka untuk

merokok. Hal tersebut dikarenakan merokok sudah menjadi kegiatan yang menyenangkan yang tidak untuk dihindari.

5.3.2.4 Pola Fikir Informan Mengenai Bahaya Yang Akan Ditimbulkan Akibat Merokok

Kurangnya pemahaman secara mendasar informan mengenai bahaya dari mengkonsumsi rokok dan pola pengasuhan yang kurang tepat yang diterapkan keluarga menyebabkan informan tidak begitu memikirkan tentang bahaya yang akan ditimbulkan akibat dari mengkonsumsi rokok. Dari hasil penelitian menunjukkan 8 atau 80,00 % informan mengaku pernah terfikir tentang bahaya yang akan ditimbulkan akibat dari mengkonsumsi rokok. Hal ini disebabkan karena informan mengetahui beberapa nama-nama penyakit yang ditimbulkan akibat rokok. Informasi ini didapatkan informan dari anggota keluarga, media elektronik/cetak dan teman. Akan tetapi walaupun informan mengetahui dan pernah terfikir tentang bahaya merokok namun kebiasaan merokok sulit mereka hilangkan mengingat anggota keluarga informan yang seharusnya menjadi sosok percontohan justru berperilaku merokok, hal tersebut yang membuat informan mengabaikan tentang bahaya merokok yang sempat terfikir oleh mereka.

5.3.2.5 Hal Yang Paling Mendorong Informan Untuk Merokok

Dari hasil penelitian yang dilakukan *Yunindyawati* pada tahun 2012 di Kecamatan Kayu Agung Kabupaten OKI tentang perilaku merokok pada anak didapat mayoritas dari anak yang merokok karena ayah dan saudaranya merokok.

Kecenderungan ini semakin menguatkan bahwa proses imitasi berlangsung dari dalam keluarga sendiri. Anak cenderung berani merokok karena orang tua mereka juga merokok. Hal yang sama juga terjadi pada anak yang menjadi informan di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dari hasil penelitian menunjukkan 9 atau 90,00 % mengaku anggota keluarga mereka di rumah mereka merokok. Keinginan untuk mencoba rokok timbul karena seringnya melihat anggota keluarga di rumah mereka. Seperti yang diungkapkan oleh informan OK:

“Uku merokok pertama kilei waktau ku kelas dui SD, waktauho ku diem-diem maling rokok bapak ku, ku seneah kulo merokok kerno ku galak kemleah bapak ge sanak ku nak umah merokok terus”.(Saya merokok pertama kali sewaktu saya kelas 2 (dua) SD, waktu itu saya diam-diam mengambil rokok ayah saya, saya ingin merokok karena saya sering melihat ayah dan kakak saya merokok terus di rumah).(Wawancara OK,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kecenderungan anak yang merokok semakin menguatkan bahwa proses imitasi (peniruan) berlangsung dari dalam keluarga sendiri. Anak cenderung berani merokok karena orang tua sendiri juga merokok. Pada awalnya anak mencoba rokok ketika disuruh orang tua membuang puntung rokok. Merasa tertarik untuk mencoba anak mulai menghisap puntung rokok tersebut.

Hal ini dapat dijelaskan dengan *social learning theory*. Bandura (Hergenhahn, B.R. Olson, H. Matthew 2010) menyatakan orang dapat belajar mengobservasi perilaku orang lain dan mempraktekkan perilaku tersebut. Peran kognitif sangat penting dalam belajar yang menekankan pada *observational learning* sebagai mekanisme yang sangat penting pada perubahan perilaku

manusia. *Observational learning* adalah perilaku yang dihasilkan dari mengobservasi perilaku orang lain (disebut model) dengan belajar. *Observational learning* tidak akan terjadi jika proses kognitif tidak bekerja. Kita harus memberikan perhatian yang penuh terhadap perilaku model, secara aktif mengkodekan apa yang kita observasi dan menyimpan informasi ini didalam memori. Faktanya, banyak perilaku yang diingat dan ditampilkan oleh anak hasil dari mengobservasi perilaku model seperti belajar berbicara, makan sambil berbicara dan merokok. Jadi, ketika seorang anak mengobservasi perilaku orangtuanya yang merokok, maka anak tersebut akan cenderung menjadi seorang perokok juga.

5.3.2.5 Faktor Pendorong Yang Membuat Informan Tidak Takut Untuk Merokok

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam keluarga. Seperangkat peran dan fungsi melekat pada keluarga. Fungsi keluarga tersebut antara lain biologis/reproduksi, proteksi/perlindungan, ekonomi, edukasi, sosialisasi, afeksi, religi, rekreasi, dan pengendalian sosial. Salah satu fungsi keluarga yang memiliki keterkaitan dengan perilaku merokok adalah sebagai edukasi, yaitu menanamkan nilai-nilai yang positif dalam keluarga. Fungsi edukasi yang ditanamkan dalam keluarga informan dinilai kurang, karena orang tua dalam keluarga informan memberikan contoh perilaku yang kurang baik yakni berperilaku merokok. Hal ini yang membuat anak tidak memiliki rasa takut untuk berperilaku seperti yang dilakukan oleh anggota keluarga. Keluarga seharusnya menjadi panutan dalam tumbuh kembang mereka.

5.3.3 Tindakan Dalam Perilaku Anak Merokok

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*) (Notoatmodjo 2003).

5.3.3.1 Tempat Yang Biasa Dijadikan Informan Untuk Melakukan Aktivitas Merokok

Tempat nongkrong sering dijadikan informan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas merokok. Tempat nongkrong yang dipilih informan cenderung tempat yang sepi seperti ruko pasar mingguan dan sungai. Kedua area ini merupakan tempat yang terpisah dari lokasi pemukiman warga. Seperti diungkapkan oleh informan DU:

“Uku galak merokok waktau belek jakni skula ge kuwat-kuwat ku, keme galak merokok ho nak ruko-ruko nak kelangan kerno nak di tun sepi catek tun kemleah”.(Saya sering merokok pada waktu pulang dari sekolah bersama teman-teman yang lain, kami sering merokok di ruko-ruko kosong di pasar mingguan karena disitu sepi, tidak ada orang yang melihat).*(Wawancara DU,2013).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kecenderungan informan belum berani secara terbuka untuk melakukan aktivitas merokok di depan umum, hal ini disebabkan karena faktor usia mereka yang masih sangat dini. Informan masih memiliki rasa takut untuk merokok di depan masyarakat umum.

5.3.3.2 Partner Yang Biasa Dijadikan Informan Teman Untuk Melakukan Aktivitas Merokok

Mayoritas informan lebih memilih beraktivitas merokok bersama teman mereka dari pada sendirian. Ini berkaitan dengan seringnya berkumpul dan bertemu teman di tempat nongkrong. Selain itu mereka terbiasa merokok bersama-sama dengan sesama mereka. Ada keuntungan sendiri ketika merokok bersama teman-teman, antara lain bisa sambil mengobrol dan jika tidak punya uang untuk beli rokok maka akan mendapatkan rokok dari temannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan AR:

“Uku paling galak merokok ge kuwat-kuwat, jarang ku merokok suhang, amen ge kuwat-kuwat pacak samo cerito-cerito”.(Saya paling sering merokok bersama teman-teman, jarang saya merokok sendiri, kalau bersama teman-teman bisa sambil cerita-cerita).(Wawancara AR, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri dan Sukmadinata (Wardani,2012) bahwa anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) berada pada masa senang bergerak, bermain dan bekerja dalam kelompok. Hal ini ditunjukkan informan yang senantiasa melakukan aktivitas berkumpul sambil merokok.

5.3.3.3 Waktu Yang Biasa Dilakukan Informan Untuk Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh informan mengaku belum pernah merokok pada saat sedang berada di sekolah, mereka selalu merokok pada pulang dari sekolah. Mereka biasa melakukan aktivitas merokok pada saat sedang berkumpul bersama teman-teman sepulang dari sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ada semacam ketakutan anak kehilangan lingkungan pergaulan jika mereka tidak berperilaku merokok seperti yang dilakukan teman-teman sebaya mereka yang merokok. Peran teman sebaya sebagai acuan (*reference group*) yang secara langsung maupun tidak dijadikan perantara (agen) proses sosialisasi merokok anak.

5.3.3.4 Perasaan Yang Dirasakan Informan Saat Melihat Ada Orang Yang Sedang Merokok

Anak Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang rentan meniru tingkah pola orang yang berada di sekitar mereka, termasuk perilaku merokok orang-orang di sekitar anak. Hal ini termasuk saat anak melihat orang dewasa di sekitarnya merokok. Pada anak perkembangan kognisi menuntut rasa keingintahuan yang sangat besar. Seiring pula dengan hal itu kognisi sosial pada anak berkembang pula, sehingga anak sering melakukan kegiatan coba-coba yang didukung oleh perilaku orang-orang di lingkungan sekitar. Dari hasil penelitian menunjukkan disaat ada orang yang sedang merokok informan menjadi terpancing untuk merokok juga. Hal ini disebabkan rasa ingin tahu anak yang tinggi anak membuat anak cepat meniru perilaku orang di sekitarnya.

5.3.3.5 Rokok Yang Dihakiskan Informan Setiap Harinya

Menurut Silvan Tomkins (Al Bachri,1991), ada 4 tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of affect theory*, keempat tipe tersebut salah satunya adalah perilaku merokok yang adiktif, atau sering disebut *psycologikal addiction*, mereka

yang sudah adiksi akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 10 atau 100,00 % informan ada yang mengungkapkan dalam sehari sampai menghabiskan lebih dari 5 (lima) batang rokok. Seperti yang diungkapkan oleh informan OK:

“Uku biaso mabis rokok cep bilei kurang lebeah 5 pun ,pertamo-tamo wakteuho cuma depun uyo kadang sapea lebeah 5 pun debilei. amen uku gidang coa tek taci tuk belei rokok, ku galak mak rokok bapak ku”.(Saya biasa menghabiskan rokok setiap harinya kurang lebih lima batang, pertama-tama dulu saya cuma menghabiskan sebatang dalam sehari tetapi sekarang kadang 5 batang lebih rokok perharinya saya hisap. kalau saya lagi tidak punya uang untuk membeli rokok, saya sering mengambil rokok milik ayah saya).(Wawancara OK,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan anak yang merokok di Desa Talang Pito mulai menimbulkan efek kecanduan dari yang awalnya cuma menghisap satu batang per hari kemudian meningkat menjadi lima batang lebih perharinya. Ini membuktikan kalau zat *Nikotin* di dalam rokok memang benar bisa menimbulkan kecanduan bagi penggunanya. Seperti yang diungkapkan (Republika,2007), *nikotin* adalah salah satu obat perangsang yang terkandung dalam rokok yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah, *nikotin* membuat pemakainya kecanduan. *Nikotin* merangsang otak supaya si perokok merasa cerdas pada awalnya, kemudian ia melemahkan kecerdasan otak.

5.3.3.6 Uang Yang Didapatkan Informan Untuk Membeli Rokok

Salah satu kewajiban orang tua terhadap anak yaitu memberi nafkah secara materi. Salah satu bentuk nafkah tersebut yaitu uang jajan. Dari hasil penelitian menunjukkan uang jajan yang diberikan orang tua kepada informan berkisar antara

Rp1000-Rp5000 perharinya. Uang jajan tersebut biasanya mereka gunakan diantaranya untuk membeli rokok. Seperti yang diutarakan oleh informan JU:

“Uku dapet rokok ku galak mbelei dewek, taci nlei inok ku tuk blanyo galak ku mbelei geh rokok pun”.(Saya mendapatkan rokok saya sering membeli sendiri, uang untuk jajan yang di berikan ibu untuk saya sering saya belikan rokok batangan).(Wawancara JU,2013)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan informan memang sudah mempunyai keinginan dan niat dari dalam diri untuk membeli rokok bahkan informan rela menghabiskan separuh bahkan lebih dari uang jajan yang diberikan orang tua kepada mereka untuk sekedar membeli rokok, walaupun memiliki uang saku yang terbatas informan masih bisa membeli rokok batangan dengan harga yang relatif murah.

5.3.3.7 Cara Informan Dalam Mendapatkan Rokok

Rokok merupakan suatu komoditas yang mudah didapatkan, hampir di setiap tempat kita bisa melihat rokok, baik di warung-warung maupun di rumah. Harga rokok pun beragam dari yang mahal sampai yang harga murah pun tersedia. Hal inilah yang dinilai membuat akses anak-anak untuk mendapatkan rokok tergolong mudah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan informan mengaku bisa mendapatkan rokok dari mengambil rokok milik keluarga, membeli sendiri, dan dari teman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam mendapatkan rokok informan tidak mengalami halangan yang berarti. Informan bisa mendapat rokok dari

rokok milik anggota keluarga di rumah, dari teman, bahkan informan juga bisa membeli rokok sendiri.

5.3.3.8 Cara Yang Dilakukan Jika Tidak Memiliki Uang Untuk Membeli Rokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika sedang tidak memiliki uang, sebanyak 6 atau 60,00 % informan mengaku mendapatkan rokok dari mengambil rokok secara diam-diam milik anggota keluarga mereka seperti ayah, kakak dan kakek mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, SA:

“uku galak mak rokok sanak ku diem-diem, amen ku gilih seneah nien merokok mencoa ho nemak ku rokok bapak ku”.(Saya sering mengambil rokok kakak saya secara diam-diam, kalau saya lagi ingin sekali merokok, selain rokok kakak, saya juga sering mengambil rokok ayah saya).(Wawancara SA,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sudah mulai terlihat anak-anak merokok sudah memiliki kecenderungan untuk bersikap mengambil yang bukan menjadi hak mereka atau dengan kata lain mencuri. Sekarang tidak ada ketakutan lagi untuk mengambil rokok milik anggota keluarga mereka sehingga bukan tidak mungkin suatu saat nanti anak-anak tersebut akan bersikap lebih nekad lagi dengan mencuri barang milik orang lain demi untuk mendapatkan rokok.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan selain mengambil rokok milik anggota keluarga di rumah beberapa dari informan mengaku sering membeli sendiri rokok ke warung-warung. Seperti yang diungkapkan oleh informan BO:

“uku galak mbelei rokok dewek me warung, amen ade tukang warung betanye nedah ku bapakku lak rokok ho”.(Saya sering membeli rokok sendiri ke warung, kalau ada tukang warung yang menanyakan saya bilang ayah saya yang menyuruh saya membeli rokok).(Wawancara BO,2013)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan beberapa informan sudah tidak memiliki ketakutan lagi, bahkan informan sudah tidak canggung lagi untuk membeli rokok sendiri. Selain itu di dalam masyarakat tempat tinggal anak juga tidak memberikan batasan umur kepada siapa saja yang ingin membeli rokok, hal ini memberikan keleluasaan bagi anak untuk membeli rokok kapanpun mereka mau.

Selain mengambil rokok milik anggota keluarga di rumah beberapa dari informan mengaku sering membeli sendiri rokok ke warung-warung. Pada saat tidak memiliki uang dan rokok milik anggota keluarga di rumah juga sedang tidak ada, salah seorang informan bahkan mengaku dia sering nekad untuk membuat rokok sendiri dari gulungan kertas buku. Seperti yang diungkapkan oleh BO:

“Kaleu uku gidang seliro nien merokok, tapi taci coa tek, rokok bapak ku nak umah catek knai, ku meneh rokok dewek jakni kertas nisei ku ge isei kes puntung rokok mencoa dawen-dawen pisang kehing”.(Kalau saya lagi selera merokok tetapi tidak ada uang dan rokok ayah saya di rumah juga tidak ada, saya akan membuat rokok sendiri dari kertas yang saya isi dengan isi bekas puntung rokok atau daun-daun pisang kering).(Wawancara BO,2013).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan informan di atas termasuk kedalam tipe perokok yang menjadikan perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan. Seperti menurut Silvan Tomskin (Al Bachri,1991) perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan, mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karean untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi benar-benar sudah menjadi kebiasaan yang rutin atau dapat dikatakan orang tipe seperti ini sudah menjadikan rokok sebagai suatu perilaku yang bersifat otomatis. Sejalan dengan pernyataan tersebut karena merokok sudah menjadi kebiasaan bagi informan jika sedang tidak tersedia rokok

informan secara otomatis tanpa difikirkan terlebih dahulu akan membuat sendiri rokok dari gulungan kertas yang berisi isi puntung rokok bekas atau daun pisang kering dengan tujuan agar bisa merokok.

5.3.3.9 Uang Jajan Yang Dhabiskan Informan Untuk Membeli Rokok

Uang jajan yang didapatkan informan setiap harinya yang seharusnya digunakan oleh anak untuk membeli jajanan yang bisa mengenyangkan perut justru disalahgunakan oleh anak untuk membeli rokok yang sama sekali tidak ada manfaat untuk dirinya. Dari hasil penelitian menunjukkan semua informan setiap harinya menghabiskan minimal setengah dari uang jajan yang diberikan orang tua untuk membeli rokok. Hal ini disebabkan lemahnya kontrol orang tua terhadap anak, orang tua tidak begitu memperhatikan tingkah pola yang dilakukan anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

5.3.3.10 Informan Merokok Yang Diketahui Orang Tua

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, seperangkat peran dan fungsi melekat pada keluarga. Fungsi keluarga tersebut antara lain biologis/reproduksi, proteksi/perlindungan, ekonomi, edukasi, sosialisasi, afeksi, religi, rekreasi, dan pengendalian sosial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 5 atau 50,00 % informan mengaku mereka pernah tertangkap tangan oleh orang tua mereka saat sedang merokok. Pada saat tertangkap tangan sedang merokok informan mengaku pernah dimarahi dan diperingatkan oleh orang tua mereka agar tidak mengulanginya kembali.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan DU:

“Uku pernah kenleah inok ku gidang merokok, purik-purik inok ku tegoa. Tapi udem ho inok ku cigey pernah kemleah ku merokok igei kerno ku galak merokok coa nak ipit umah.(Saya pernah ketahuan ibu saya saat sedang merokok, ibu saya hanya memarahi saya sebentar. Tetapi sesudah itu ibu saya tidak pernah melihat saya lagi saat sedang merokok karena saya sering merokok di tempat yang jauh dari rumah).(Wawancara DU,2013).

Hal berbeda diutaraka oleh informan AR:

“uku coa pernah inok ngen bapak ku kemleah ku gidang merokok kerno tobo bapak ku cep bilei alew me talang”.(Saya tidak pernah dilihat oleh ayah atau ibu saya saat sedang merokok karena ayah dan ibu saya tiap hari pergi ke kebun).(Wawancara AR, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan minimnya pengawasan orang tua terhadap anak yang merokok di Desa Talang Pito. Dari 10 (sepuluh) informan hanya 5 atau 50,00 % informan yang mengaku pernah ketahuan oleh orang tua mereka saat sedang merokok. Hal ini sungguh ironis tentunya mengingat rentang waktu informan dalam mengkonsumsi rokok semuanya sudah lebih dari satu tahun. Informan yang pernah ketahuan orang tuanya saat sedang merokok, ada orang tua yang tidak memberikan sangsi dan ada juga yang memberikan sangsi. Dikaitkan dengan jumlah batang rokok yang dikonsumsi ternyata tidak terdapat hubungan yang signifikan dimana anak yang mendapatkan sangsi dari orang tua ternyata menghisap rokok dengan jumlah yang sama dengan yang tidak mendapatkan sangsi. Artinya larangan orang tua disertai sangsi tidak membuat anak berhenti atau mengurangi jumlah rokok yang dihisap.

Sangsi yang diberikan orang tua ternyata tidak bisa efektif untuk menghentikan atau mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi anak merokok. Salah satu faktor penyebab anak Sekolah Dasar (SD) tetap mengkonsumsi rokok karena

lingkungan pergaulan dan pertemanan mereka memberikan peluang untuk merokok. Mereka bisa merokok dengan meminta pada teman di waktu nongkrong sepulang dari sekolah. Sudah menjadi kebiasaan umum jika ada seorang teman merokok/memiliki rokok mereka terbiasa menawari teman yang lain. Bisa juga anak yang tidak memiliki rokok meminta rokok pada teman yang memiliki rokok.

5.3.3.11 Informan Yang Merokok Di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian 10 atau 100,00 % informan mengaku belum pernah merokok pada saat sedang berada di sekolah, mereka selalu merokok pada saat pulang dari sekolah dikarenakan takut ketahuan oleh guru-guru mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan AR:

“Amen merokok nak umah sekula uku debat ati, uku coa binei be tew gureu-gureu be uku lajeu coa menek”.(Kalau merokok pada saat berada di sekolah saya belum pernah saya tidak berani takut ketahuan guru-guru nanti saya tidak naik kelas).(Wawancara AR,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak. Jika di dalam lingkungan diberlakukan aturan yang ketat maka anak-anak akan takut untuk melanggarnya. Seperti halnya di lingkungan Sekolah Dasar (SD), karena adanya peraturan-peraturan yang mengikat membuat anak-anak sekolah takut untuk melakukan tindakan yang melanggar termasuk merokok di lingkungan sekolah. Hal seperti itu seharusnya bisa juga diterapkan di lingkungan keluarga. Dengan adanya perhatian, sikap dan tindakan tegas dari orang tua tentunya akan membuat anak mempertimbangkan untuk tetap merokok, mengurangi jumlah rokok dan bahkan mungkin berhenti merokok.

5.3.3.12 Kegiatan Yang Dilakukan Informan Saat Berkumpul Bersama Teman Selain Dari Merokok

Anak usia Sekolah Dasar (SD) berada pada tahap diantaranya senang bermain dan bekerja dalam kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan informan sering melakukan kegiatan merokok sambil bermain dan melakukan aktivitas bersama teman-temannya. Hal ini menunjukkan dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan. Termasuk kegiatan merokok yang mereka lakukan dalam kelompok.

5.3.3.13 Gangguan Kesehatan Yang Dialami Informan Akibat dari Mengonsumsi Rokok

Efek dari mengonsumsi rokok menurut Tandra (2003) salah satunya yaitu merusak organ Paru. Dari hasil penelitian menunjukkan 2 atau 20,00 % informan mengaku mereka sering terserang batuk-batuk karena kebanyakan menghisap rokok. Gejala batuk-batuk bisa jadi merupakan gejala awal seseorang yang merokok akan terserang penyakit Paru. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan LI:

“Uku wakteuho ade elah-elah gara-gara dew ige merokok, ku merokok 4 pun lajeu han ku elah coa lak kahen-kahen, ade cak demingeu”.(Saya dulu pernah terkena batuk gara-gara banyak merokok, saya merokok 4 batang, sekitar seminggu batuk saya tidak sembuh-sembuh).(Wawancara LI,2013)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa efek/bahaya dari rokok sudah mulai dirasakan oleh anak yang merokok. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat mereka jera, aktifitas merokok tetap sering mereka lakukan. Hal ini

disebabkan faktor lingkungan pergaulan, ketidakfahaman akan bahaya rokok, dan minimnya pengawasan/perhatian orang tua terhadap anak.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang perilaku merokok dikalangan anak sekolah dasar dapat dideskripsikan meliputi:

a) Pengetahuan Dalam Perilaku Anak Merokok

Pengetahuan informan tentang merek-merek rokok terbilang bagus, informan bisa dengan jelas menyebut nama-nama rokok. Akan tetapi pengetahuan informan dalam hal penyakit yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok dan bahaya asap rokok sangat minim, begitu juga dengan pengetahuan informan mengenai zat-zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok juga sangat minim. Sumber informasi informan dalam memperoleh informasi mengenai merek rokok dan bahaya yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok yaitu dari anggota keluarga, teman, media elektronik dan media cetak.

b) Sikap Dalam Perilaku Anak Merokok

Semua informan mengaku merokok awalnya karena coba-coba. Rasa ingin coba-coba ini timbul disebabkan karena seringnya melihat orang-orangnya disekitar mereka merokok, informan juga mengaku sering mendapat ajakan dari teman untuk merokok. Selain itu hal yang juga tidak kalah penting dalam mendorong terciptanya perilaku merokok pada anak yaitu lemahnya pengawasan dari keluarga informan. Hal

inilah yang membuat informan seperti ada ‘keleluasaan’ melakukan aktivitas merokok. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 9 atau 90,00 % anggota keluarga dari informan adalah perokok, hal ini yang membuat persepsi informan tentang bahaya dari merokok menjadi berbeda. Informan menganggap merokok bukan sesuatu yang harus dihindari melainkan sudah menjadi semacam tradisi atau kebiasaan dalam keluarga mereka. Selain itu, banyaknya anggota keluarga di rumah informan yang merokok juga menjadikan mayoritas dari informan tidak pernah terfikir bahaya yang akan ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok.

c). Tindakan Dalam Perilaku Anak Merokok

Keseluruhan informan mengaku sejauh ini mereka merokok belum berani secara terbuka di depan anggota keluarga mereka. Aktivitas merokok dilakukan informan masih secara sembunyi-sembunyi di tempat-tempat yang tertentu. Kalaupun mereka melakukan aktivitas merokok di rumah, itu dilakukan saat anggota keluarga sedang tidak berada di rumah. Aktivitas merokok ini sering dilakukan informan sepulang dari sekolah bersama teman-teman. Jumlah rokok yang dihabiskan informan setiap harinya bervariasi ada yang cuma 2 (dua) batang dan ada yang sampai menghabiskan 5 (lima) batang lebih setiap harinya. Rokok informan dapatkan dari uang jajan yang diberikan orang tua. Selain dari membeli sendiri informan juga mengaku mendapatkan rokok dari teman dan mencuri rokok milik anggota keluarga informan. Selain itu ada informan yang mengaku sering membuat sendiri rokok dari gulungan kertas. Semua informan mengaku menghabiskan separuh bahkan lebih dari uang jajan mereka untuk membeli rokok setiap harinya. Sebanyak 5 atau 50,00 %

informan mengaku pernah ketahuan orang tua mereka saat sedang merokok. Keseluruhan informan mengaku belum pernah merokok di lingkungan sekolah. Sebanyak 3 atau 30,00 % informan mengakui pernah mengalami gangguan kesehatan seperti batuk-batuk akibat mengkonsumsi rokok.

6.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan kepada keluarga, guru, masyarakat dalam perilaku merokok anak, yaitu:

1. Perhatian atau peran orang tua dan seluruh anggota keluarga sangat diharapkan dalam mengawasi tumbuh kembang anak agar fungsi-fungsi keluarga terhadap anak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi keluarga yang dimaksud di sini adalah fungsi edukasi dan sosialisasi. Dalam fungsi edukasi keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak dan merupakan situasi pendidikan yang dihayati oleh anak, hendaknya para anggota keluarga tidak memberikan contoh yang tidak baik termasuk tidak berperilaku merokok di depan anak-anak. Dalam fungsi sosialisasi, keluarga mempunyai peran sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dengan cara mensosialisasikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat, termasuk mensosialisasikan larangan anak untuk berperilaku merokok.
2. Diharapkan peran aktif para tenaga pendidik di sekolah dalam menggalakkan kampanye bahaya merokok bagi anak di sekolah-sekolah mereka. Hal ini bisa dilakukan pihak sekolah dengan melakukan kerja sama dengan instansi kesehatan yang terkait seperti Puskesmas setempat.

3. Diharapkan partisipasi masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar tempat tinggal anak untuk ikut berperan aktif dalam menanggulangi perilaku merokok dikalangan anak. Dalam hal ini masyarakat bisa melakukan kerjasama dengan pekerja sosial untuk berperan sebagai pendidik (*educator*) dengan cara memberikan informasi tentang bahaya merokok agar terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan bagi anak untuk berhenti merokok. Selain sebagai *educator* masyarakat juga bisa menjalin kerjasama dengan pekerja sosial untuk berperan sebagai *fasilitator* dalam hal ini melakukan pedampingan terhadap anak yang merokok, dan berperan sebagai penyedia layanan konsultasi bagi anak yang merokok.
4. Diharapkan kepada warga masyarakat yang memiliki warung yang menjual rokok hendaknya memberikan batasan kepada orang yang ingin membeli rokok, pemilik warung diharapkan tidak menerima jika seorang anak yang masih di bawah umur ingin membeli rokok dengan alasan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. 1984. *Komunikasi Masyarakat*. PT Bintang Aksara. Jakarta.
- Allport, GW. 1996. *Psikologi Sosial*, Edisi 5 (terjemahan, Andriyanto & Soekirno). Erlangga. Jakarta.
- Anderson E.T, Mc Farlen. 2000. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas;Teori dan Praktek*; Edisi III. Jakarta.
- Atkinson. 1999. *Pengantar psikologi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Bandura, Albert. Walters, Richard. 1959. *Adolescent Aggression*. Ronald Press. New York.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs. Prentice-Hall.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta.
- Freedman A. Di Tomasso RA . 1994. *The Cognitive Theory Of Anxiety*. New York.
- Gunarso D, Singgih. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Hawari. 1991. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Fakultas UI. Jakarta.
- Hergenhahn, B.R. Olson, H. Matthew. 2010. *Theories of Learning; Teori Belajar*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologis Perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

- Laurence A.Pervin Daniel Cervone, Oliver P.John. 2004. *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*.
- Levy, M.R. 1984. *Life and Health*. Random House. New York.
- Manastas, Lagita.2007. *Filosofi Rokok*. Katalog Dalam Terbitan. Yogyakarta.
- Moenir. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Nugroho, Sumarno. 1984, *Sistem Interpensi Kesejahteraan Sosial*. Hanindita. Yogyakarta
- Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ritzer, Goerge. 2006. *Teori sosiologi Modern*. Gramedia. Jakarta.
- Roan. 1979. *Ilmu kedokteran jiwa*. Psikiatri. Jakarta.
- Rogers, C. R. 1974. *My Philosophy Of Interpersonal Relationships and How It Grew*. Journal Of Humanistic Psychology.
- Sarwono. 1998. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Skinner, B.F. 1938. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Englewood Cliffs. Nj Prentice-Hall.
- Smeet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Soetarso. 1986. *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial, dan Kebijakan Sosial*. Pusdiklat Depsos. Bandung.
- Soetarso. 1989. *Praktek Pekerja Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*. Jilid 1 dan III STKS. Bandung.

Sunaryo. 2004. *Psikologis Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta.

Suparno,Paul. 2001.*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Kanisius. Yogyakarta.

Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sjahrir. 2010. *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta.

Sumber Online:

<http://kolomkita.detik.com/> (Diakses 11 april 2013).

<http://www.tempo.co/read/news/> (Diakses 11 april 2013).

<http://beteel.wordpress.com/> (Diakses 11 april 2013).

<http://health.detik.com/read/> (Diakses 7 mei 2013)

<http://sheilajrina.wordpress.com/> (Diakses tanggal 26 april 2013)

<http://dinsos.jogjapro.go.id/> (Diakses 5 mei 2013)

Al Bachri. 1991. *Buletin RSKO*. Tahun IX.(Diakses 27 april 2013)

Green. 1978. *Physiological Faktor In Smoking*.([http://www. e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)) (Diakses 12 april 2013).

Juniarti, Mari. 1991. *Buletin RSKO*. Tahun IX.(Diakses 29 april 2013)

Mu'tadin, Zainun. 2002. "*Remaja dan Rokok*".(www.e-psikologi.com) (Diakses tanggal 14 april 2013)

Suparyanto . 2012. "*Konsep Rokok*".(Konsep Rokok html) (Diakses tanggal 11 april 2013).

Tandra. "*Merokok dan Kesehatan*".([http://www.antirokok.or.id/berita/berita rokok kesehatan html](http://www.antirokok.or.id/berita/berita_rokok_kesehatan.html)) (Diakses 12 april 2013)

Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (Diakses tanggal 11 april 2013).

Sumber Skripsi :

- Ariani, Dyah, Risky. 2010. *Hubungan Antara Iklan Rokok dengan Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja*. Universitas Diponegoro.(Diakses 13 apr 2013)
- Kemala, Indri. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja Medan*. Universitas Sumatra Utara.(Diakses 4 mei 2013)
- Lukita, Ardiansyah. 2007. *Mahasiswa dan Kebiasaan Merokok*. Universitas Sriwijaya.(Diakses 13 april 2013)
- Oktaveni, Elsie. 2008. *Perilaku Merokok Remaja Putri di Zinc Café Palembang*. Universitas Sriwijaya.(Diakses 14 april 2013)
- Soamole, Iqbal. 2004. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Merokok dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja*. Universitas Negeri Semarang.(Diakses 15 april 2013)
- Wahyuni, Sri. 2005. *Peran Taman Penitipan Anak Terhadap Kemampuan Penyesuain Diri Anak*. Fisipol Unib. Bengkulu.
- Yunindyawati dkk. 2012. *Perilaku Merokok Anak Putus Sekolah di wilayah Perkotaan dan Perdesaan di Kabupaten OKI Sumatera Selatan*. Menneg PP bekerjasama dengan PSW Unsri.(Diakses 15 april 2013)

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Dengan Anak

I. Karakteristik Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia Pertama Kali Merokok :
5. Anggota Keluarga yang Merokok :
6. Rentang Waktu Mengonsumsi Rokok :
7. Merek Rokok yang Dikonsumsi :
8. Uang yang Dhabiskan Untuk Merokok Perhari :

II. Pertanyaan

a). Pengetahuan Anak yang Merokok

1. Merek rokok apa saja yang anda ketahui?.....
2. Penyakit apa saja yang anda ketahui akibat merokok?.....
3. Zat apa yang terkandung dalam rokok dan dapat menyebabkan apa zat tersebut?.....
4. Darimana anda mendapatkan informasi-informasi tentang merek dan bahaya rokok?.....

5. Seperti apa defenisi rokok menurut anda?.....
6. Rokok merek apa saja yang banyak dijual di warung-warung di sekitar tempat tinggal anda?.....
7. Apakah anda mengetahui kalau bahaya asap rokok bukan cuma berbahaya bagi orang yang sedang merokok akan tetapi berbahaya juga bagi orang yang berada di sekelilingnya?.....

b). Sikap Anak yang Merokok

1. Apa yang membuat anda ingin merokok?.....
2. Apa yang ada difikiran anda ketika sedang melihat ada orang yang sedang merokok?.....
3. Ketika ada seseorang yang mengajak anda untuk merokok, bagaimana reaksi/respon anda?.....
4. Apakah anda pernah berfikir tentang bahaya/dampak rokok bagi kesehatan?.....
5. Apa yang lebih cenderung mendorong anda untuk merokok?.....
6. Apa yang membuat anda tidak takut untuk merokok?.....

c). Tindakan dari Anak yang Merokok

1. Dimana anda biasa melakukan aktivitas merokok?.....
2. Dengan siapa anda biasa melakukan aktivitas merokok?.....
3. Pada saat kapan anda biasa melakukan aktivitas merokok?.....
4. Pada saat merokok, perasaan apa yang anda rasakan?.....

5. Dalam sehari biasanya berapa bungkus/batang anda biasa menghabiskan rokok?.....
6. Darimana anda mendapatkan uang untuk membeli rokok?.....
7. Bagaimana cara anda untuk mendapatkan rokok?.....
8. Jika anda tidak memiliki uang untuk membeli rokok, apa yang anda lakukan?.....
9. Apakah uang jajan yang diberikan orang tua anda, selalu anda habiskan untuk membeli rokok?.....
10. Apakah orang tua anda mengetahui kalau anda merokok? Apa yang mereka lakukan?.....
11. Apakah anda pernah tertangkap sedang merokok saat berada di sekolah? Jika pernah apa tindakan yang dilakukan oleh guru di sekolah anda?.....
12. Pada saat berkumpul bersama teman-teman, selain merokok hal apa yang sering anda lakukan?.....
13. Apakah anda sudah pernah mengalami gangguan kesehatan, seperti batuk-batuk , sesak napas, atau cepat lelah?.....

PEDOMAN OBSERVASI

A). Gambaran Umum Tempat Tinggal

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi mengenai perilaku merokok di kalangan anak sekolah dasar (SD) di lingkungan sekitar tempat tinggal anak yang meliputi :

- 1) Keadaan penduduk.
- 2) Taraf pendidikan penduduk.
- 3) Mata pencaharian penduduk.
- 4) Akses teknologi yang masuk desa.

B). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Selain itu penulis akan melakukan observasi pada kondisi keluarga anak sekolah dasar (SD) yang merokok yang meliputi :

- 1) Pekerjaan orang tua.
- 2) Pendidikan orang tua.
- 3) Tingkat perekonomian keluarga.
- 4) Pola asuh orang tua.

C). Sekolah

Selain di lingkungan sekitar tempat tinggal anak dan pada keluarga anak sekolah dasar (SD) yang merokok penulis akan melakukan observasi di sekolah tempat anak yang merokok tersebut bersekolah meliputi beberapa hal :

- 1) Keaktifan belajar di sekolah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 3) Peranan guru di sekolah.
- 4) Perilaku anak yang merokok terhadap teman-temannya di sekolah.

Informan Saat Sedang Melakukan Aktivitas Merokok Di Sekitar Sungai



Peneliti Saat melakukan Wawancara Dengan Informan



Informan Saat Sedang Merokok Di Teras Ruko Di Pasar Mingguan (Pekan)



Tempat-Tempat Yang Biasa Digunakan Informan Untuk Merokok





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

BERITA ACARA SEMINAR

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Drs. Tamrin Bangsu, MKM (Moderator PU/PP)
2. Novi Hendrika Jayaputra, S.Sos, MPSSp (Penguji/Pembahas)
3. Yessilia Osira, S.Sos, MP (Penguji/ Pembahas)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa pada hari ini Senin, 7 Oktober 2013 Telah diadakan seminar proposal mahasiswa :

Nama : Mareni Puspita Sari
NPM : D1A069051
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul : Perilaku Merokok di Kalangan Anak Sekolah Dasar (Study Kasus Desa Talang Pito, Kec. Bermani Ilir Kab. Kepahiang)

1. Teknik pengutipan, kesesuaian penulisan paragraf (Praktis + Teoritis) di perbaiki.
2. Ketiapan Bayang yg tdk ada di Dp.!, Informan dipikirkan lagi!
3. kalimat awal pd LB di perbaiki !,
4. DO tambah lahori, & DO penulisan di bagian saja. DO juga dirinci lagi agar dirinci lagi.
- 5.
6. Adakah pinyin Hg LB anak merokok dibaliknya ada pak yang untuk @lanunc
- 7.

Demikian berita acara ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu,
Tanda Tangan Moderator dan Tim Penguji/Pembahas

1.

2.

3.

Catatan: * Coret Yang tidak Perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS BENGKULU
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Jl. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Mareni Puspita Sari
 NPM : DIA009051
 Judul : Perilaku Merokok di Kalangan Anak Sekolah Dasar.
(Studi Kasus: Desa Talang Pito, Kecamatan Bernani (Lir Kabupaten Kepahiang).

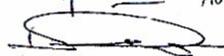
Telah diseminarkan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 7 Oktober 2013

Pukul : 10.30 wib - selesai

Tempat : Ruang Sidang Jurusan Ilmu Kes. sosial FUIP Unib

TIM PEMBAHAS

1. Des. Tasmin Bangsu, M.KM ()
2. Fesilia Osira, S.Sos, MP ()
3. Novi Hendrika Jyaputra, S.Sos, Mps. SP () 28/10/2013

 Mengetahui
 Kajar Sekjur,
 Wanni Agustin M.Si

Bengkulu, 2013
 Pembimbing Utama,


 (Desy Afrita, A.KS.MP)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
UNIVERSITAS BENGKULU

Jalan. Raya Kandang Limun Telp.21170 Fax (0736) 22105 Kode Pos 38371.A

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: /e2 /UN30.5.IKS/PP/2013

Hubungan dengan telah selesainya seminar dan proposal telah diperbaiki (copy bukti
baik terlampir), maka mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mareni Puspita Sari

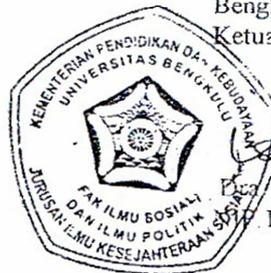
NPM : D1A009051

Rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.

Rekomendasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 31 Oktober 2013

Ketua Jurusan,



Yunilisiah, M Si

196406261990012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371A
Telpon : (0736) 21170 – 21038 Faksimile: (0736) 21038
Laman: www.unib.ac.id e-mail: rektorat@unib.ac.id

Nomor : 4161 /UN30.5/EP/2013
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

4 November 2013

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)
Provinsi Bengkulu.

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang berikut

Nama : Mareni Puspita Sari
NPM : D1A009051
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

berencana melakukan penelitian untuk Skripsinya dengan judul; "Perilaku Merokok Di Kalangan Anak Sekolah Dasar (Study Kasus : Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang)".

Lokasi Penelitian : Di Kabupaten Kepahiang.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan Bidang Akademik,



Drs. Purwadi Eka Tjahjono, MA
NIP 19581116 198702 1 002



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/7.1/2624/KP2T/2013

TENTANG PENELITIAN

- Dasar:
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 02 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB), Nomor: 4161/UN30.5/EP/2013 Tanggal 4 November 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian.
Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 6 November 2013

Nama / NPM : Mareni Puspita Sari/ D1A009051
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Perilaku Merokok Di Kalangan Anak Sekolah Dasar (Study Kasus :
Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang)
Daerah Penelitian : Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian/Kegiatan : 6 November 2013 s/d 6 Desember 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
(UNIB)

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila temyata-pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 6 November 2013

KEPALA KANTOR
PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI BENGKULU



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Kepahiang
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANG POL)

Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Kepahiang telp. (0732) 391601 Kode Pos 39172
KEPAHIANG – BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor: 070 / 305 / KBP / KPH / 2013.

TENTANG PENELITIAN

1. Dasar Surat Rekomendasi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor: 503 / 7.a / 2624 / KP2T / 2013 Tanggal 6 November 2013 Perihal Izin Penelitian
Nama / NPM : **MARENI PUSPITA SARI / D1A009051**
Pekerjaan : Mahasiswa.
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Maksud : Melakukan Penelitian.
Judul Proposal Penelitian : Perilaku merokok di Kalangan Anak Sekolah Dasar (Study Kasus : Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang)
Daerah Penelitian : Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.
Waktu Penelitian : 6 November 2013 s/d 6 Desember 2013.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB).
2. Dengan ini menyetujui dan merekomendasikan penelitian yang diadakan dengan ketentuan :
 - a. Sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kepada tempat yang dituju.
 - b. Harus mentaati ketentuan, peraturan perundang – undangan yang berlaku.
 - c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Kantor Kesbang Pol Kabupaten Kepahiang.
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada Instansi yang memberikan Rekomendasi.
 - e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini sudah selesai melaksanakan penelitian atau tidak mentaati/mengindahkan ketentuan – ketentuan seperti tersebut diatas.
3. Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 12 November 2013

Kepala Kantor KESATUAN BANGSA dan POLITIK
Kabupaten Kepahiang



BAMBANG UTOMO, SH. M. SI
NIP. 19640218 199703 1 002

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth,

1. Bupati Kepahiang (Sebagai Laporan).
2. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Propinsi Bengkulu.
3. Camat Bermani Ilir Kab. Kepahiang.
4. Kepala Desa / Lurah Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir.
5. Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB).
6. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN BERMANI ILIR**

Jalan Lintas Batu Bandung -Keban Agung Km.1 Desa Keban Agung Kp.39174
KEBAN AGUNG

REKOMENDASI

Nomor: 070/200/BI/2013

TENTANG PENELITIAN

1. Dasar Surat Rekomendasi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor:503/7.a/2624/KP2T/2013 Tanggal 06 November 2013 dan Surat Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kepahiang Nomor:070/305/KBP/KPH/2013 Tanggal 12 November 2013 Peihal Izin Penelitian
Nama/NPM : **MARENI PUSPITA SARI /DIA009051**
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Perilaku Merokok di Kalangan Anak Sekolah Dasar (Study Kasus: Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang)
Daerah Penelitian : Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian : 06 November 2013 s/d 06 Desember 2013
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
2. Dengan ini menyetujui dan merekomendasikan penelitian yang diadakan dengan ketentuan:
 - a. Sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kepada tempat yang dituju.
 - b. Harus mentaati ketentuan,peraturan perundang-undangan ysg berlaku.
 - c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Kantor Camat Kecamatan Bermani Ilir.
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir,seandainya pelaksanaan penelitian belum selesai,perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi yang memberikan Rekomendasi.
 - e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini sudah selesai melaksanakan penelitian atau tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
3. Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Keban Agung, 14 November 2013



Penata Muda **MARI FITRI YANTLSH** NIP. 19780904 2009042 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Kepahiang (Sebagai laporan).
2. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kab. Kepahiang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu (UNIB)
4. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN BERMANI ILIR
DESA TALANG PITO**

Jl. Raya Lintas Pagar Alam Kepahiang Desa Talang Pito

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1111/2013

145/108/EE-TP/BI/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Talang Pito menerangkan bahwa berdasar pada :

- Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu No. 4161/UN30.5/EP/2013 tanggal 4 November 2013.
- Surat Rekomendasi Penelitian dari Camat Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang No.070/200/BI/2013

Bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : MARENI PUSPITA SARI
NPM : DIA009051
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bengkulu
Alamat : Desa Pagar Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten
Kepahiang
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul : Perilaku Merokok di Kalangan Anak Sekolah Dasar (SD)
(Study Kasus Desa Talang Pito, Kecamatan Bermani Ilir
, Kabupaten Kepahiang)
Daerah Penelitian : Desa Talang Pito, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten
Kepahiang
Lama Penelitian : 2 (dua) Bulan

Orang yang bersangkutan memang benar telah melaksanakan penelitian di Desa Talang Pito Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29.
Talang Pito, Desember 2013
Kepala Desa

MILAZHARI